

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM  
KUPU-KUPU MALAM KARYA ANGGY UMBARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar (S.1) Dalam Fakultas Tarbiyah**



**DISUSUN OLEH:**

**HESA DWI AGUSTINA**

**NIM : 19541016**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

Hal. Pengajuan Skripsi .

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hesa Dwi Agustina mahasiswa IAIN Curup yang berjudul Semiotika Roland Barthes dalam Film *Kupu-kupu Malam Karya Anggy Umbara* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, Juli 2023

**Pembimbing I**



**Dr. Maria Botifar, M. Pd.**

**NIP. 1073092221999032003**

**Pembimbing II**



**Agita Misriani, M. Pd**

**NIP. 198908072019032007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 253 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Hesa Dwi Agustina**  
NIM : **19541016**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Kupu-Kupu Malam Karya Anggy Umbara**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**  
Pukul : **15.00-16.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 7 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Maria Botifar, M. Pd**  
NIP. 19730922199903 2003

**Sekretaris,**

**Agita Misriani, M.Pd**  
NIP. 198908072019032007

**Penguji I,**

**Dr. Anshori, S. Pd., I., M. Hum**  
NIP 198110202006041002

**Penguji II,**

**Zelvi Iskandar, M.Pd**  
NIP. 2002108902

**Mengetahui,  
Dekan**



**Prof. Drs H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 196508261999031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Hesa Dwi Agustina  
Nim : 19541016  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis  
  
Hesa Dwi Agustina  
NIM. 19541016

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia-Nya yang begitu besar kepada kita semua, yaitu berupa iman, kesehatan, dan ilmu, serta curahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah mendidik dan membimbing manusia untuk mengenal Tuhannya, serta menunjukkan kepada manusia jalan menuju surga-Nya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu S-1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak datang begitu saja tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 ini dengan menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.l., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup

4. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
5. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku pembimbing I
6. Ibu Agita Misriani, M.Pd., selaku pembimbing II
7. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Curup, 2023

Penulis

Hesa Dwi Agustina

## **MOTTO**

” Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.  
Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu  
serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi,  
gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra0

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-baqarah: 286)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah, atas Ridha dan Rahmat dari-Mu ya Allah sehingga skripsi ini dapat selesai dan dengan tulus penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah menjadi motivator dalam meraih cita-cita:

- Yang terkasih dan yang paling aku hormati orang tuaku, untuk bapak dan ibu yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis dan menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk kesabaran yang tiada batas dalam menemani setiap langkahku, tetaplah sehat dan selalu kebersamai setiap perjalanan hidupku.
- Nenekku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk M. Fizal Hidayat yang selalu memberikan support dan telah berkenan menjadi tempat bercerita selama masa-masa sulit penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabatku Novet, Fina yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini dan berusaha kuat sampai tamat.



- Teman seperjuanganku TBInd 8B si pejuang skripsweet yang selalu mengorbankan semangat 45 dalam menjalani setiap masa perkuliahan.
- Untuk semua orang-orang baik diluar sana yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Almamaterku tercinta IAIN Curup.

## **ABSTRAK**

### **SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM KUPU-KUPU**

#### **MALAM KARYA ANGGY UMBARA**

**Oleh**

**Hesa Dwi Agustina**

**NIM. 19541016**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lima pengkodean Semiotika Roland Barthes (kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, kode genomik). Jenis penelitian ini menggunakan metode Analisis isi (content analysis). Data dalam penelitian berupa dialog film Kupu-kupu malam yang terdapat lima pengkodean Semiotika Roland Barthes. Sumber data penelitian ini yaitu film Kupu-kupu malam yang disutradarai oleh Anggy Umbara yang terdiri dari 14 episode. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton, mengamati, memahami, mencatat, serta mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan lima pengkodean Roland Barthes dalam film Kupu-kupu malam yang disutradarai oleh Anggy Umbara. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam film tersebut terdapat lima pengkodean Roland Barthes (kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, kode genomik) seperti diantaranya, (1) kode hermeneutik dalam sebuah cerita kita dapat menerka jawaban dari teka-teki yang muncul, sebelum akhirnya mendapatkan jawaban utuh dalam cerita tersebut. (2) kode semik terdapat kode relasi penghubung yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek, yang petandanya adalah sebuah karakter. (3) kode simbolik terdapat penanda yang memiliki arti dalam cerita tersebut. (4) kode proaretik yang terdapat pada film tersebut ada tindakan yang saling berhubungan. (5) kode genomik atau kode kultural terdapat petanda kebudayaan dalam cerita tersebut. Peneliti menemukan kode yang paling banyak digunakan adalah kode proaretik atau kode tindakan dan yang paling sedikit digunakan adalah kode genomik.

Kata kunci: Kode Hermeneutik, Kode Semik, Kode Simbolik, Kode Proaretik, Kode Genomik.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah.....	9
c. Tujuan Penelitian.....	10
d. Manfaat Penelitian.....	10
e. Batasan Masalah.....	11
f. Definisi Istilah.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Semiotika.....	14
1. Teori Semiotika Roland Barthes.....	17
2. Film.....	25
3. Kupu-kupu Malam.....	28

4. Unsur Intrinsik pada Film Kupu-kupu Malam.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	34

**BAB III METODE PENELITIAN**

a. Jenis Penelitian.....	38
b. Objek dan Waktu Penelitian.....	38
c. Data dan Sumber Data.....	39
d. Instrumen Penelitian.....	39
e. Teknik Pengumpulan Data .....	39
f. Teknik Analisis Data.....	40
g. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	42

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Hasil Penelitian.....	43
b. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77

**BAB V PENUTUP**

a. Kesimpulan.....	81
b. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN TABEL**

Lampiran 1. Cover Film.....	79
Lampiran 2.	
1. Kode Hermeneutik.....	80
2. Kode Semik.....	81
3. Kode Simbolik.....	87
4. Kode Proaretik.....	89
5. Kode Genomik.....	94
Lampiran 3. Rekapitulasi Data.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi karena komunikasi merupakan keseluruhan dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa makna dan tanda, salah satunya semiotika.<sup>1</sup>

Semiotika atau semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda itu bekerja. Tanda merupakan perangkat yang digunakan untuk memaknai “makna” yang terkandung di dalamnya. Barthes dalam teori semiotiknya memaknai suatu tanda dalam lima pengkodean semiotik yakni, kode *hermenuetik* (kode teka-teki), kode *semik* (makna konotasi), kode *simbolik*, kode *preoretik* (tindakan), dan kode *genomik* yang terdapat pada film.

Perkembangan zaman ini ditunjang dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat aktifitas komunikasi semakin efektif. Begitu pula halnya dengan penyampaian pesan atau informasi yang menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah komunikasi. Film merupakan salah satu media yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan.

Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Banyak orang yang bisa “menangkap” pesan dari suatu film dengan mudah. Tetapi banyak juga yang kesulitan dalam hal ini. Apalagi yang menonton hanya dengan maksud hiburan belaka. Ada kritikan terhadap analisis yang

---

<sup>1</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006)

dilakukan karena menurut mereka hal ini adalah sia-sia dan film tidak dinikmati sama sekali. Hal ini sebenarnya tidaklah salah, karena setiap orang berhak menentukan dengan caranya sendiri bagaimana ia akan memproses suatu film, seperti salah satunya dengan menikmati suatu film tanpa terlalu serius memikirkan makna pesan di baliknya. Akan tetapi, salah jika mengatakan dengan menganalisis film, seseorang tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Jika kita mau mencoba memahami, menginterpretasikan suatu film, dan membuka pikiran kita, film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan menginspirasi.<sup>2</sup>

Pesan-pesan moral dalam film merepresentasikan realitas. Contohnya saat kita mencoba untuk berkenalan dengan jalan cerita suatu film, kita sering mencoba mencari-cari kemiripan atau kesamaan diri kita dengan karakter yang ada di film dan memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Lalu, dengan adanya pesan-pesan moral dalam film, hal ini dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan.

Salah satu film Indonesia yang disutradarai oleh Anggy Umbara yang diadopsi dari seorang tokoh penting yang berpengaruh di Indonesia dengan judul “Kupu kupu malam” Film ini diproduksi oleh WeTV Indonesia dan dibintangi oleh sejumlah artis papan atas seperti Michell Ziudith, Arif Dirgantara, Kenny Austin dan diliris pada 25 November 2023.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> H.G. Liddell dan R.Scott AGreek-english lexicon (Perseus: University of Michigan library,20025) hal 48

<sup>3</sup> Artikel kiriman dari Tania Putri, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Series Kupu Kupu Malam sendiri berkisahkan tentang perempuan cantik bernama Laura yang terpaksa menjadi (pekerja seks komersial) PSK. Dikarenakan ia harus membiayai pengobatan adiknya yang mempunyai penyakit jantung dan membiayai kuliahnya. Bukan hal yang mudah untuk menjadi mahasiswa sekaligus ia harus bekerja. Dengan penyakit yang diderita adiknya (Dani) Laura tidak mempunyai pilihan dan akhirnya terjerumus didunia malam karna terdesak oleh kebutuhan dan lingkungan yang memaksakan dirinya untuk berbuat salah. Dalam pekerjaannya kali ini Laura tidak lagi menggunakan nama Laura melainkan nama samaran yaitu "Flo". Yang bertujuan agar orang-orang tidak dapat mengenalinya, Selain itu Laura juga mempunyai prinsipnya sebagai PSK (pekerja seks komersial), dengan tidak melayani klien yang sudah pernah ia layani sebelumnya.

Klien pertamanya adalah Arif Dirgantara, seorang pria berkarisma yang terkenal kaya raya. Transaksi ini dimulai dari makan malamnya di sebuah tempat mewah dan romantis yang telah Arif Dirgantara siapkan. Episode kali ini mulainya adegan "panas" yang dilakukan oleh Laura (Michelle Ziudith) dan Arif Dirgantara (Lukman Sardi) yang dinilai cukup berani dengan menampilkan adegan yang seolah-olah mereka benar-benar tidak memakai busana, meskipun itu di balik tirai semi transparan.<sup>4</sup> Namun, disisi lain orang-orang akan menganggap bahwa pekerjaan Laura adalah pekerjaan keji dan akan menimbulkan kontra. Namun kehidupan seseorang tidak akan ada yang tahu, bagaimana dia harus menjalani kehidupannya dan

---

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cebdikia, 2019), 1-2.



masalah-masalah yang menyimpannya. Mungkin banyak hal yang memilih pekerjaan itu jadi pilihan terakhir. Namun seseorang dapat menilai menurut sudut pandangnya masing masing. Terdapat hal yang menarik dari film Kupu Kupu Malam, namun sering kali profesi ini di anggap tabu karena melanggar norma etika, dan merusak tatanan generasi muda penyumbang penyebaran penyakit. Tidak sedikit banyaknya masyarakat kerap kali mempermasalahkan film tersebut karena tidak mencontohkan hal yang baik melainkan sebaliknya.<sup>5</sup>

Komentar yang menghujat serta mengkritik film tersebut karena dianggap tidak punya nilai contoh yang baik bagi penonton khususnya di bawah umur. Ada sebagian komentar dari warganet yaitu dari pengguna tiktok, "mungkin untuk series Kupu-Kupu Malam ini sebaiknya di sensor setiap peradegan panasnya, saya sebagai ibu yang punya anak sangat khawatir film tersebut merusak otak anak saya". Asumsi masyarakat dalam menilai film tersebut tidak selalu negatif ada juga yang mensupport film tersebut karna di anggap mempunyai alur cerita yang menarik, dan membuat masyarakat semakin penasaran oleh film tersebut. Terlepas dari pro dan kontranya, film nini memang di rekomendasikan untuk penonton yang usianya mencapai batasan umur yang ditentukan.

Melalui film “Kupu kupu malam”, penulis mencoba menelitibagaimana memaknai suatu tanda dalam lima pengkodean semiotik yakni, kode *hermanuetik* (kode teka-teki), kode *semik* (makna konotasi), kode *simbolik*,

---

<sup>5</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018

kode *preoretik* (tindakan), dan kode *genomik* yang terdapat pada film Kupu-kupu malam. Dalam studi Barthes yang perlu diingat adalah dalam analisis tanda peran pembaca (the reader) sangatlah penting, sebab dalam tingkatan konotatif meskipun ciri itu khas yang dimiliki dari suatu tanda tersebut, keaktifan penonton disini sangat dibutuhkan sebab agar tetap berfungsi.

Kehidupan yang kita jalani sehari-hari juga terdapat makna konotasi-denotasi, tidak terkecuali dalam dunia film. Dalam film Kupu-kupu malam terdapat tanda dan makna-makna yang tersimpan. Makna inilah yang akan dikaji dengan semiologi Barthes.

Prostitusi (pelacuran) adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Prostitusi (pelacuran) ini banyak digeluti oleh wanita yang biasanya disebut dengan PSK (Pekerja Seks Komersial) atau Kupu-Kupu Malam. Sedangkan bisnis prostitusi adalah bisnis yang dijalankan oleh seseorang yang biasa disebut dengan Mucikari atau Germo yang berperan sebagai pengasuh, perantara atau pemilik PSK (Pekerja Seks Komersial).<sup>6</sup>

Bisnis Prostitusi ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Di Indonesia, bisnis prostitusi ini muncul pada saat pemerintah Belanda di Indonesia yang melegalisasi prostitusi. Sampai sekarang bisnis prostitusi ini masih berjalan di Indonesia, bahkan sudah menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Sehingga bisnis ini tidak asing lagi di masyarakat, bahkan Bisnis Prostitusi ini sudah ada ditayangkan dalam perfilman Indonesia, seperti film

---

<sup>6</sup> Reno Bachtiar dan Edy Purnomo, 2007, *Bisnis Prostitusi*, Yogyakarta: PINUS Book Publisher, Hlm. 80-83

Kupu-Kupu Malam yang menceritakan seorang gadis yang terpaksa menjadi kupu-kupu malam karena ia harus mengumpulkan biaya pengobatan untuk adiknya yang sakit. Maraknya bisnis prostitusi ini dilakukan secara online. Jadi, orang dari luar negeri pun bisa mengakses dan memesan langsung tanpa harus bertemu. Kebanyakan perempuan yang memilih untuk menjadi PSK/Kupu-kupu Malam ini karena masalah sosial dan ekonomi.<sup>7</sup>

Berikut ini Penulis akan memaparkan contoh data yang terkait dengan analisis semiotika yang terdapat pada penelitian yang relevan “Semiotika Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar” Penelitian ini digunakan dalam rangka mengeksplorasi suatu pesan dan makna unsur kebudayaan dalam film animasi Entong. Kemudian dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Bathes menggunakan kode-kode narasi yang berlaku dalam suatu naskah realis ke dalam lima kode diantaranya, kode hermeneutik (kode teka-teki), kode semik (makna konotatif), kode simbolik, kode poaretik (logika tindakan), dan kode genomik (kode kultural). Untuk mengetahui masalah tersebut, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut terdapat pada Data 1 (kode hermeneutik) episode onde-onde bikin rempong. Kode hermeneutik pada episode ini yaitu terdapat pada kutipan

---

<sup>7</sup> Abdi Sitepu, *Dampak lokalisasi prostitusi terhadap perilaku remaja di sekitarnya*, Jurnal Pemberdayaan Komunitas 3(3), 172-179, 2004

percakapan “*Kok onde-ondenya tinggal 7 padahal tadi ada 10 lagi*”. Kode hermeneutik menjadi penanda yang mampu menimbulkan ketegangan dan membangun semua intrik dalam cerita (seperti modelkan dalam cerita detektif) sehingga menimbulkan semacam teka-teki dalam sebuah alur cerita. Pada kutipan tersebut membuat penonton bertanya-tanya. Pertanyaan seperti: siapakah yang mengambil onde-onde Entong? . Data 2 Kode semik pada episode abang sayur dibikin kesal sama entong. Kode semik pada episode ini yaitu terdapat pada kata “Maaf”. Kata tersebut pada kutipan cerita Abang sayur dibikin sama Entong dan kawan-kawan “*Maaf ya mas Paijo*” kata maaf yang dikatakan Entong sebagai tanda permintaan maaf ke Mas Paijo karena bola yang ditendang oleh Memed mengenai kepala mas Paijo. Dari kutipan diatas, menunjukkan kode semik makna konotatifnya adalah untuk saling memaafkan. Data 3 kode Simbolik. Pada episode pahlawan kesiangan kode simbolik pada episode ini yaitu terdapat pada kata kompeni. Kata tersebut terdapat dalam cerita pahlawan kesiangan “*Hah! Enak aja kompeni! Ini kampung kami!*” kata kompeni yang dikatakan Entong sebagai tanda, arti kompeni di KBBI adalah persekutuan dagang Belanda di Nusantara pada pertengahan abad ke-17 sampai dengan awal abad ke-19(VOC). Tanda kata kompeni merupakan ciri khas dikatakan oleh orang awam. Data 4 kode Proaeretik pada episode orang sekampung naik bajaj. Kode proaeretik pada episode ini yaitu terdapat pada kutipan percakapan “Kok yang keluar gorengan ayam dan kamu makannya tempe” kode proaeretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan ibu Entong terhadap Entong

dengan memukul leher bagian belakang Entong agar tidak tersedak. Dengan begitu tindakan Ibu Entong menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan diatas, menunjukkan kode proaeretik yang dilakukan oleh ibu Entong agar Entong bisa menikmati makanannya kembali. Data 5 kode Genomik pada episode jagoan manah. Kode genomik pada episode ini yaitu terdapat pada benda yang dipegang oleh entong. Benda tersebut terdapat dalam cerita jagoan mana. Tanda pada kode genomic terdapat pada benda berupa senjata keris. Benda keris pada masyarakat jawa merupakan symbol kekuatan. Keris sebagai senjata taktis tradisional sekaligus berfungsi menjadi benda simbolis dan spiritual. Orang Jawa menyebut fungsi kerja keris itu sebagai sipat kandel.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang serupa penelitian ini sendiri dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes menggunakan unsur kode *hermenuetik* (kode teka-teki), kode *semik* (makna konotasi),kode *simbolik*,kode *preoretik* (tindakan), dan kode *genomik* yang terdapat pada film Kupu-kupu malam. Kemudian alasan peneliti tertarik untuk meneliti film ini dengan menggunakan teori Roland Barthes adalah Film ini sangat menarik karena alur ceritanya yang sangat unik. Film yang menunjukkan tentang sisi lain dari kehidupan. Sebuah kenyataan yang tidak semua orang ingin mengumbarnya. Film ini menjelaskan betapa uang dan kekayaan dapat mengintimidasi seseorang. Selain alur yang menarik, cara pengambilan gambar pada film ini juga keren. Kemudian hal akan dikaji dalam film

---

<sup>8</sup> Nurul Vidiyah, Ezik Firman Syah, *Semiotik Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar*. Jurnal Perseda IV(3),187-195,2020.

Kupu kupu malam yaitu baga,imana memaknai suatu tanda dalam lima pengkodean semiotik yakni, kode *hermeneutik* (kode teka-teki), kode *semik* (makna konotasi),kode *simbolik*,kode *preoretik* (tindakan), dan kode *genomik* yang terdapat pada film Kupu-kupu malam.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian yang baik harus tahu batasan masalah yang akan diteliti agar tidak melenceng dari konsep penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah semiotika dalam film kupu-kupu malam Anggy Umbara yang terdiri dari pemaknaan menggunakan lima pengkodean Barthes yakni sebagai berikut:

- 1) semiotika yang berkaitan dengan pengkodean hermaneutik dalam film kupu kupu malam karya Anggy Umbara
- 2) semiotika yang berkaitan dengan pengkodean semik dalam film kupu kupu malam karya Anggy Umbara
- 3) semiotika yang berkaitan dengan pengkodean simbolik dalam film kupu kupu malam karya Anggy Umbara
- 4) semiotika yang berkaitan dengan pengkodean perioretik dalam film kupu kupu malam karya Anggy Umbara
- 5) semiotika yang berkaitan dengan pengkodean genomik dalam film kupu kupu malam Karya Anggy Umbara

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis semiotika pengkodean hermaneutik terhadap film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara ?
2. Bagaimanakah analisis semiotika pengkodean semik terhadap film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara ?
3. Bagaimanakah analisis semiotika pengkodean simbolik terhadap film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara ?
4. Bagaimanakah analisis semiotika pengkodean perioritik terhadap film Kupu kupu malam ?
5. Bagaimanakah analisis semiotika pengkodean genomik terhadap film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan memahami secara mendalam pengkodean semiotik sebagai berikut :

1. Semiotika yang berkaitan dengan pengkodean hermanuetik dalam film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara.
2. Semiotika yang berkaitan dengan pengkodean semik dalam film Kupu kupu Malam karya Anggy Umbara.

3. Semiotika yang berkaitan dengan pengkodean simbolik dalam film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara.
4. Semiotika yang berkaitan dengan pengkodean perioritik dalam film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara.
5. Semiotika yang berkaitan dengan pengkodean genomik dalam film Kupu kupu malam karya Anggy Umbara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian perbandingan yang relevan untuk penelitian yang sejenis serta menambah wawasan mengenai studi semiotik bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih tentang pemaknaan film bagi masyarakat umum. Hal ini bertujuan agar semakin banyak lagi masyarakat terutama generasi muda menyukai dan berminat pada dunia film terutama film kupu kupu malam karya Anggy Umbara.



## **F. Definisi Istilah**

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Hal paling penting dalam film adalah gambar dan suara; kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar), dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos,

Semiotika berasal dari bahasa Yunani dan berarti tanda. Semiotika adalah ilmu tentang tanda . Bidang semiotika berkembang dari bidang bahasa menjadi bidang seni dan desain. Ide dasar semiotika adalah pesan dan kode.Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, yang masih terlalu luas karena terdapat beberapa pemikir semiotik seperti: Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Hjelmslev, Umberto Eco dan Roland Barthes. Setiap teori semiotika multi tanda memiliki konsep yang berbeda . Roland Barthes adalah penganut pemikiran Saussure. Hal ini dapat dibuktikan dengan teori semiotika Barthes yang hampir secara harfiah berasal dari teori bahasa de Saussure.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teori adalah susunan dari konsep-konsep yang memuat pernyataan yang tersusun rapi dan akurat memiliki variabel didalam sebuah penelitian sebab landasan teori menjadi sebuah landasan yang kuat didalam sebuah penelitian yang akan diteliti. Dengan begitu terciptalah landasan teori menjadi sebuah landasan didalam penelitian itu sendiri. Pokok-pokok pikiran terkandung dalam sebuah landasan teori yang menjadi gambaran sebuah sudut masalah penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu di perlukan menyusun kerangka teori yang akan menjadi landasan pikiran bagi seorang peneliti untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti.<sup>1</sup>

#### **A. Teori semiotika**

Teori semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang tanda. Dalam semiotika menganggap fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu sendiri adalah mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti tersendiri.

Semiotik atau semiotika berasal dari bahasa inggris (semiotic), nama lain dari semiotik adalah semiologi. Kedua istilah itu memiliki arti yang sama, yakni sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda. Dalam bahasa

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Pembiayaan pendidikan: landasan teori dan studi empiris*. Jurnal Pendidikan Dasar 9,1-4,2008

Yunani semiotik ejaan yang sebenarnya adalah semiotikos yang artinya “tanda-tanda yang jeli”.<sup>2</sup> Dalam dunia kebahasaan sering kali semiotik digunakan dalam mengkaji data yang berupa tanda-tanda. Penelitian semiotik tersebut sebagai analisis sastra berupa penggunaan bahasa yang tergantung pada sifat-sifat yang menyebabkan berbagai modus wacana dan memiliki makna.

Semiotik secara sederhana dapat dikatakan sebagai pisau analisa sebab semiotik dapat berguna untuk mengungkapkan tujuan dari komunikasi pikiran, perasaan yang sedang dialami seseorang, atau perihal bagaimana menemukan makna yang akan disampaikan seorang seniman atau sastrawan.

Makna yang dimaksud adalah pesan lain atau suatu tanda lain yang terdapat dalam suatu benda atau objek kajian, dibawah ini beberapa teori tentang makna. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Aminudin makna adalah hubungan suatu bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati oleh beberapa ahli bahasa bersama sehingga dapat dipahami bersama.<sup>3</sup>
- b. Menurut Horoby makna dalam Surdayat mengatakan bahwa makna merupakan sesuatu yang dikatakan atau sesuatu yang dimaksud manusia.<sup>4</sup>
- c. Menurut Djasudarman makna merupakan hubungan yang saling berkaitan antara unsur-unsur kebahasaan itu sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Andries Teeaw, *Membaca dan Menilai Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1993), hal.3

<sup>3</sup> Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Bary, 1998), 50.

<sup>4</sup> Yayat Sudaryat, *Makna Dalam Wacana, (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmati)*, (bandung:yamara Widia,2009) hal.13

Makna menurut para ahli diatas, secara garis besar merupakan perwujudan dari keterkaitan antara unsur bahasa dari suatu hal yang dirujuk maupun yang diucapkan. Menurut Pateda (2001:29) sekurang-kurangnya terdapat sembilan jenis semiotik yaitu:<sup>6</sup>

- a. Semiotik Analitik semiotik yang menganalisa sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjek tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide yang dikaitkan dengan sebuah lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat di dalam lambang tersebut.
- b. Semiotik Deskriptif merupakan semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang sedang kita alami saat ini, meskipun ada beberapa tandayang dahulu tetap seperti disaksikan sekarang. Contohnya, langit yang mendung menandakan akan segera datangnya hujan, dari dahulu hingga saat ini tetap seperti itu.
- c. Semiotik Faunal semiotik yang memperhatikan kususny sistem tanda yang diberikan oleh hewan. Biasanya hewan selalu memberikan sebuah tanda kepada sesamanya. Contohnya, ketika seekor ayam yang berkotek mendandakan sedang bertelur atau sedang takut akan sesuatu.
- d. Semiotika Kultural semiotik yang memperhatikan khususnya tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu.

---

<sup>5</sup> Djasudarma T Fatimah, *semantic 2;pemahaman ilmu makna*, (Bandung:Refika Ditama, 1999) hal.5

<sup>6</sup> Vera, Nawiroh, *Semiotika Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2014)

- e. Semiotik Naratif semiotik yang memisahkan sistem tanda dalam narasi yang berwujud mistos dan fakta.
- f. Semiotik Natural semiotik yang memperhatikan khususnya sistem yang diberikan oleh alam. Contohnya, bulan purnama yang akan membuat air laut naik.
- g. Semiotik Normatif semiotik yang memperhatikan khususnya sistem yang dibuat oleh manusia yang terkait dengan norma-norma. Contohnya, rambu-rambu lalu lintas hijau berarti jalan, kuning bersiap untuk berhenti dan merah berhenti.
- h. Semiotik Sosial semiotik yang memperhatikan khususnya yang berkaitan dengan lambang-lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang dalam satuan kalimat. Buku Halliday (1978) berjudul *Language Social Semiotic* semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
- i. Semiotik Struktural semiotik yang memperhatikan khususnya yang berkaitan dengan sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

### **1. Teori Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal salah satu seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dia berpendapat

bahasa adalah sebuah sistem tanda yang memperlihatkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu yang tertentu .<sup>7</sup>

Teori Semiotika Roland Barthes mengutamakan tiga pilar pemikiran yang menjadi inti dari analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Sistem pemaknaan pertama disebut dengan Denotatif dan sistem pemaknaan yang kedua disebut dengan Konotatif.

Denotatif adalah sebuah makna yang terlihat jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sesungguhnya atau suatu tatanan pertama yang dimana makna tersebut bersifat tertutup, dimana makna denotasi menghasilkan makna yang bersifat eksplisit, langsung dan pasti.

Konotatif adalah yang mengungkapkan sebuah makna yang terkandung di dalam tanda-tanda tertentu, atau suatu tanda yang penandanya memiliki keterbukaan makna atau bisa dikatakan makna implisit. Makna yang tidak secara langsung dan tidak pasti, artinya makna konotatif terbuka untuk kemungkinan penafsiran-penafsiran baru. Denotasi dapat dikatakan merupakan objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.

Selain denotasi dan konotasi, dalam Teori Semiotika Roland Barthes tidak lepas dari mitos. Mitos adalah sebuah tanda atau makna yang berkembang di dalam masyarakat karena adanya pengaruh dari adat istiadat dan sosial budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan korelasi dari yang terlihat secara nyata (Denotasi) dengan

---

<sup>7</sup> Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014

tanda yang tersirat (Konotasi). Mitos menurut Teori Semiotika Roland Barthes merupakan sebuah sistem komunikasi yang menjadi sebuah pesan.

Teori Semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa mitos dalam pengertian khususnya merupakan pengembangan dari konotasi. Namun sebagai suatu sistem yang unik mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda. Mitos dalam Teori Semiotika Roland Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut Teori Semiotika Roland Barthes adalah sebagai *type of speech* (gaya bicara seseorang).

Teori-teori dan pendapat dari para ahli tentang studi semiotik sebenarnya banyak sekali. Dibawah ini beberapa teori-teori dari para ahli tentang semiotik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Michel Riffatere, yang menyatakan bahwa untuk mengkaji sebuah tanda. Riffatere mengedepankan dua aspek, yaitu pembacaan secara heuristic, pembacaan heuristic adalah tahap paling dasar yang dilakukan penafsir dalam menemukan makna dibalik tanda, lalu yang kedua pembacaan secara hermanuetik, yaitu tahap akhir. Pada tahap ini usaha yang dilakukan penafsir atau peneliti harus sudah menemukan makna yang



sebenarnya. Makna itu juga harus dikembangkan kembali ke ranah yang lebih luas.<sup>8</sup>

- b. Ferdinand De Saussure, dalam teori semiotiknya untuk mengkaji sebuah tanda. Saussure memandang bahwa tanda itu bersifat arbiter, maka dalam pengelompokkan tanda sebagai atas penanda (*Signifier*) dan petanda (*signified*).<sup>9</sup> Secara sederhana penanda merupakan sesuatu yang bermakna atau hal yang bermakna. Misalnya, apa yang dibaca, apa yang didengar atau apa yang dituliskan pada penanda wujudnya bersifat material, dan petanda adalah bentuk mental dari suatu bahasa yang berupa makna dibalik penanda.
- c. Roland Barthes dilahirkan di Prancis pada 12 November 1915 dan meninggal pada 20 Maret 1980. Sebagai filsuf Eropa sekaligus tokoh dalam bidang semiotik, Barthes mengembangkan pemikiran Saussure tentang semiologi dan mengimplementasikannya dalam konsep budaya. Beberapa kajian tersebut tertuang dalam tiga buku yang ditulis oleh Roland Barthes yaitu *S/Z, Mythologies*, dan *The Fashion System*. Berikut adalah model semiotika Roland Barthes yang merupakan hasil pengembangan dari model semiotika. Dalam ilmu semiotik menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural dalam penggunaannya, interaksi antar konvensi, dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan penggunaannya, teori yang dikemukakan oleh Barthes ini dikenal dengan istilah “*order of*

---

<sup>8</sup> Michel Riffaterre, *Semiotic Of Peory Blomington* ( India: Universitas Press, 1978), hal.81.

<sup>9</sup> De Saussure, *Cours De Linguistique Generale* (Paris:Payot, 1972), hal.33

*significatio*” dalam teori semiotiknya Barthes membagi tiga tingkatan semiotik denotasi adalah pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dengan petanda para realitas denotasi juga menghasilkan tanda makna yang eksplisit, langsung dan pasti.<sup>10</sup> Adapun konotasi adalah pertandaan yang menjabarkan hubungan penanda dengan petanda yang didalamnya terdapat operasi dari makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti. Dalam semiotik Barthes juga terdapat 5 tahap pengkodean dalam menganalisis makna<sup>11</sup> yakni sebagai berikut:

a) Kode Hermeneutik atau Kode Teka-Teki (Hermeneutik Code)

*Kode hermeneutik* atau kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Narasi di dalamnya ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam cerita. *Kode hermeneutik* adalah kode mencari kebenaran yang melahirkan sebuah teks dan menampilkan teka-teki, mencari solusi, menunda jawaban atau meninggalkan enigma. Kode ini merupakan kode penceritaan yang dapat mempertajam permasalahan suatu narasi dan menciptakan pemecahan atau jawaban.

b) Kode Semik atau Kode Konotatif (Conotative Code)

*Kode semik* atau kode konotatif adalah kode konotasi yang memberikan isyarat, menunjuk kilasan makna atau kemungkinan makna

---

<sup>10</sup> Emzir dan Saifur R, *Teori Dan Pengajaran Sastra* (Depok : Persada,2017), hal.50

<sup>11</sup> Sobur Alex, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakrya, 2003) hal. 65

yang ditawarkan oleh penanda. Kode semik atau konotatif menawarkan banyak sisi, dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Kode semik melihat bahwa konotasi kata atau frasa tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frasa yang mirip. Jika melihat suatu kumpulan suatu konotasi dengan menemukan suatu tema di dalam cerita. Sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu. Perlu dicatat bahwa Barthes menganggap denotasi sebagai yang paling kuat dan paling “akhir”.

c) Kode Simbolik (Symbolik Field)

*Kode simbolik* merupakan aspek pendekatan fiksi yang paling khas bersifat struktural. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.

*Kode simbolik* adalah kode yang menawarkan “kontras” atau “antitesis” pada sebuah teks, seperti siang-malam, feminin-maskulin, dan terbuka-tertutup. Frasa mimpi-siang mengandung sifat antitesis sebab mimpi biasanya berkonotasi dengan malam. Kode ini merupakan kode “pengelompokkan” atau konfigurasi yang mudah dikenali, berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara dan sarana tekstual.

d) Kode Proaretik atau Kode Tindakan (Proairetik Code)

*Kode proaretik* atau kode tindakan dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks bersifat naratif. Kenyataannya fiksi, selalu mengharap lakuan utama menjadi perlengkapan utama suatu teks.

*Kode proaretik* adalah kode tindakan atau narasi artinya urutan-urutan dalam tindakan atau cerita. Kode ini didasarkan atas konsep proairests, yaitu kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari tindakan secara rasional. Kejelasan dari teori di atas, bahwa kode ini merupakan perlengkapan utama teks, setiap aksi atau tindakan dalam cerita dapat disusun atau disistematiskan. Misalnya mulai dari terbukanya pintu sampai pada petualangan yang lebih jauh. Tindakan adalah sintagmatis, berangkat dari titik yang satu ke titik yang lain. Tindakan-tindakan tersebut saling berhubungan walaupun sering tumpang tindih.

e) Kode Genomik atau Kode Kultural (Cultural Code)

Kode kultural adalah pemahaman tentang kebudayaan yang dapat dimaknai dari tanda suatu teks atau bentuk benda-benda. Kode kultural merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasikan oleh budaya. Realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui. Rumusan suatu budaya atau subbudaya adalah hal-hal kecil yang telah dikodifikasikan.

*Kode kultural* adalah arahan dalam budaya yang tidak mengenalnya, mempunyai waktu yang jelas dan sangat spesifik. Penulis lebih senang menggunakan istilah *culture code*. Kode kultur dapat berupa suara-suara yang bersifat kolektif, bawah sadar, mitos, kebijaksanaan, pengetahuan, sejarah, moral, psikologi, sastra, seni, legenda. Kode kultural adalah kode yang berasal dari suara-suara kolektif yang anonim dan otoritatif. Kode ini mengenai pengetahuan, kebijaksanaan, atau moralitas yang diterima bersama, misalnya kesucian, kesakralan, atau baik dan buruk .

Berpijak dari beberapa pendapat di atas dapat disarikan bahwa kode kultural adalah suatu sistem pengetahuan atau sistem nilai yang tersurat di dalam teks. Sebuah kode kultural dapat diperoleh dari bahasa atau kata-kata mutiara, benda-benda yang telah dikenal sebagai benda budaya, dan pemahaman realitas manusia. Kode kultural yang ditemukan menghasilkan makna berupa kepercayaan simbol, adat dalam masyarakat dari setiap teks.

F. Peirce mengelompokan tiga hubungan atau tiga aspek penting dalam pengkajian tanda, yaitu (1) ikon, adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan objeknya, tanda seperti ini bersifat ikonis, (2) indeks, yaitu tanda yang memiliki hubungan keterkaitan dengan penanda, tanda akan terlihat sama apabila ada unsur lain dibelakangnya. Namun, saat unsur itu tidak ada maka tanda itu tidak

lagi termasuk indeks, dan (3) symbol, pada kategori ini tanda memiliki hubungan langsung dengan objek, bukan sipenanda.

## 2. Film

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan sesuai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Kekuatan film dalam memengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang terdapat di dalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak yang sifatnya heterogen. Pesan yang terkandung di dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut.<sup>12</sup>

Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang di kandunginya. Selain digunakan sebagai alat untuk berbisnis, terdapat beberapa tema penting yang menguatkan bahwa film sebagai media komunikasi massa. Tema pertama adalah pemanfaatan film sebagai alat Propaganda. Tema ini berkenaan dengan kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan waktu yang singkat.

Idiologi yang ada di dalam film merupakan bentuk idiologi yang

---

<sup>12</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, Malang, 2019, hal. 28-31

dikemas dalam bentuk drama atau cerita. Penyebaran ideologi tersebut terjadi ketika khalayak menyaksikan sebuah film cerita yang temanya berdekatan dengan fenomena sosial di masyarakat. Ideologi tersebut kemudian mengonstruksi pola pemikiran khalayak yang menyaksikan kemudian menjadikan ideologi tersebut sebagai perspektif atau pola pandang dalam kehidupan sehari-hari. Tema kedua adalah lahirnya beberapa aliran seni film dan lahirnya aliran film dokumentasi sosial.

Fenomena di atas membuat film sebagai lahan bisnis bagi kaum bermodal tinggi, sebab film mampu menyedot perhatian khalayak, baik sebagai alat untuk mencari hiburan semata, atau justru sebagai alat utama dalam menggali sebuah informasi. Seperti yang telah penulis tuliskan di atas, film mampu menyedot perhatian khalayak, menjadikan film ini mudah untuk di manipulasi oleh kalangan tertentu. Sudah menjadi keharusan di mana film juga harus memiliki kemampuan edukatif.

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan yang unik. Keunikan yang dimiliki oleh film dalam menyampaikan pesan tentu saja terletak dari aspek audio visualnya.

Bahkan festival festival film juga kerap diadakan tiap tahunnya. Sebagai contohnya festival akademik word di Amerika Serikat, Cannes yang diadakan di Perancis. Di Indonesia sendiri juga ada festival film yaitu

festival film Indonesia, sebuah festival penghargaan bagi insan perfilman Indonesia. Penghargaan atau festival festival semacam itu membuat industri perfilman semakin Gencar dalam memproduksi sebuah film.

Selain membentuk jiwa kreatif, bisnis merupakan salah satu alasan dibuatnya sebuah film dengan biaya yang luar biasa. Salah satunya contoh film Titanic, merupakan film dengan biaya produksi termahal hingga saat ini dan berhasil meraih nominasi piala Oscar. Harus kita akui bahwa kekuatan bilang dalam memberikan efek dan dampak kepada masyarakat tidak terlepas dari kemampuan para awak dan kru film dalam memanfaatkan teknologi canggih dan membuat scenario menjadi menarik.

Elvinaro membagi film menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Film cerita jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung gedung bioskop, dengan topi berupa cerita fiktif.
- 2) Film berita film mengenai fakta, peristiwa yang benar benar terjadi.
- 3) Film dokumenter merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan.
- 4) Film kartun dibuat untuk konsumsi anak anak, berupa perpaduan gambar kartunya digerakkan oleh komputer.<sup>13</sup>

Keberagaman jenis film seperti di atas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menonton nya. Sebuah film yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*. Jurnal Deeppublish, 2020



menarik penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, bintang film nya, adegan adegan di dalamnya, karakter yang ditunjukkan oleh toko di dalam film, dan lain lain. Tetapi, semua itu tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada sutradara. Sutradara merupakan otak dari pembuatan sebuah film.<sup>14</sup>

Tanpa ada sutradara, tidak akan ada sebuah film. Peran seorang sutradara menentukan keberhasilan sebuah film. Sebab, jalan cerita sebuah film, adegan, pemilihan toko, semuanya ada di sutradara. Istilah dalam dunia perfilman menyebut sutradara sebagai direktor.

### **3. Kupu-Kupu malam**

Kupu-Kupu malam atau biasa dikenal dengan Prostitusi (pelacuran) adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Prostitusi (pelacuran) ini banyak digeluti oleh wanita yang biasanya disebut dengan PSK (Pekerja Seks Komersial) atau Kupu-Kupu Malam. Sedangkan bisnis prostitusi adalah bisnis yang dijalankan oleh seseorang yang biasa disebut dengan Mucikari atau Germo yang berperan sebagai pengasuh, perantara atau pemilik PSK (Pekerja Seks Komersial).<sup>15</sup> Bisnis Prostitusi ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Di Indonesia, bisnis prostitusi ini muncul pada saat pemerintah

---

<sup>14</sup> Naratama. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.

<sup>15</sup> Reno Bachtiar dan Edy Purnomo, 2007, *Bisnis Prostitusi*, Yogyakarta: PINUS Book Publisher, Hlm. 80-83

Belanda di Indonesia yang melegalisasi prostitusi. Sampai sekarang bisnis prostitusi ini masih berjalan di Indonesia, bahkan sudah menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Sehingga bisnis ini tidak asing lagi di masyarakat, bahkan Bisnis Prostitusi ini sudah ada ditayangkan dalam perfilman Indonesia, seperti film Kupu-Kupu Malam yang menceritakan seorang gadis yang terpaksa menjadi kupu-kupu malam karena ia harus mengumpulkan biaya pengobatan untuk adiknya yang sakit.

Maraknya bisnis prostitusi ini dilakukan secara online. Jadi, orang dari luar negeri pun bisa mengakses dan memesan langsung tanpa harus bertemu. Kebanyakan perempuan yang memilih untuk menjadi Kupu-kupu Malam ini karena masalah sosial dan ekonomi. Ada anak yang tidak mempunyai orang tua dan tidak ada yang melindungi atau membimbingnya, ada juga anak yang lepas dari pengawasan orang tua sehingga terjerumus ke dalam pergaulan bebas, dan ada juga karena tuntutan ekonomi yang mengharuskannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pelacuran ini termasuk ke dalam perbuatan zina. Pandangan hukum Islam tentang perzinaan jauh berbeda dengan konsep hukum konvensional atau hukum positif, karena dalam hukum Islam, setiap hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan, seperti pelacuran masuk ke dalam kategori perzinaan yang harus diberikan sanksi hukum

kepadanya, baik itu dalam tujuan nkomersil ataupun tidak, baik yang dilakukan oleh yang sudah berkeluarga ataupun belum.

#### **4. Unsur intrinsik pada film kupu-kupu malam**

**Tema** : Menjadi pekerja seks komersial demi biaya kuliah

**Tokoh** : Michelle Ziudith sebagai Laura (Flo), Kenny Austin sebagai Raffi, Rizky Nazar sebagai dr.Adrian, Lukman Sardi sebagai Arif Dirgantara, Dinda Kanyadewi sebagai Rachel

**Alur cerita** : Alur maju

**Sudut pandang** : Sudut pandang orang ketiga

**Gaya bahasa** : Majas Metafora

**Penokohan** :

1. Laura (Flo) merupakan mahasiswa pintar yang kehidupannya berubah total setelah ditinggalkan kedua orang tuanya. Awalnya, ia bekerja serabutan demi mengumpulkan banyak uang biaya perawatan sang adik. Namun, situasi yang semakin menjepit dan rasa putus asa membuatnya menjadi wanita susila. Saat bekerja, ia memiliki prinsip yang kerap disampaikan kepada kliennya, seperti tidak mau berciuman dan satu klien hanya akan dilayani satu kali.
2. Rachel merupakan muncikari Laura. Awalnya, ia memperkerjakan Laura sebagai pelayan setiap kali dirinya menggelar acara. Namun, ia menawarkan Laura untuk menjadi anaknya setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi. Selama menjadi mami Laura, Rachel

menghormati prinsip atau aturan yang dibuat Laura selama hal tersebut tidak mengganggu performa dan pemasukan.

3. Arif merupakan pengusaha kaya raya yang menjadi investor banyak perusahaan bahkan rumah sakit. Ia juga menjadi salah satu klien VVIP Rachel. Ia membayar begitu mahal untuk bisa bersama Laura. Pertemuan pertama mereka begitu melekat di pikiran Arif sehingga ia berusaha untuk bisa bertemu lagi dengan Laura. Namun, Rachel memberi tahu prinsip Laura. Arif pun tak peduli dengan hal itu hingga berani bayar lebih mahal untuk bisa bersama Laura.
4. Raffi merupakan anak orang kaya yang begitu dermawan dan baik hati. Ia bersama timnya sering menggelar acara amal. Ia bertemu Laura dibali saat melakukan charity terhadap anak yatim piatu. Saat pertama bertemu dengan Laura Raffi langsung tertarik dengan perempuan yang terlihat membangun benteng dan membatasi diri dari orang lain.
5. Adrian merupakan dokter jantung yang salami ini menangani dani dirumah sakit yang memiliki perlakuan baik kepada laura.

**Amanat :**

1. Pekerja keras Laura yang dikisahkan menjadi seorang mahasiswa nyatanya harus merasakan pahit kehidupan ketika dirinya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, banyaknya tekanan serta pengaruh dari luar akhirnya ia terjerumus ke dunia malam untuk melayani clien. Laura tak punya cara lain karena terdesak oleh kebutuhan dan lingkungan yang mengharuskan dirinya berbuat

kesalahan. Disisi lain orang-orang pasti akan menganggap bahwa pekerjaan Laura di dunia malam prostitusi adalah keji dan akan menimbulkan kontra lainnya. Tapi kehidupan seseorang tidak ada yang tahu, bagaimana dia berusaha menjalani hidup atau masalah apa yang harus ia jalani semua tergantung sudut pandang masing-masing. Pesan positifnya disini yaitu setidaknya Laura masih mau mengupayakan bekerja untuk dirinya sendiri, dia berusaha untuk tidak menyusahkan orang lain. Mungkin saja banyak hal yang membuat ia memilih pekerjaan itu jadi pilihan terakhir.

2. Memiliki prinsip meskipun bekerja di dunia malam, nyatanya Laura menyembunyikan identitas aslinya agar orang-orang tidak mengetahui siapa dirinya. Terlebih lagi Laura menjalankan profesinya karena terpaksa jadi ia menggunakan nama samaran yaitu Flo. Di Series kupu-kupu malam tersebut Laura memiliki prinsip ia hanya akan melayani 1x kliennya, jadi setiap malam pasti kliennya akan berbeda Laura melakukan itu semua supaya rahasia atau identitasnya tidak terbongkar. Memang memegang sebuah prinsip sangatlah sulit butuh keseriusan tinggi agar bisa menjalaninya, tapi ketika suatu prinsip yang baik sudah tertanam bisa menjadi hal luar biasa.
3. Usaha untuk Berubah Lebih Baik Laura yang seorang mahasiswa dengan bekerja di dunia malam tak selamanya ingin di zona tersebut. Ia merasa pekerjaannya membuat dirinya tak nyaman dan terus dihantui hal-hal tidak baik. Laura atau dengan nama palsunya yaitu Flo mendapat

masalah saat ia melayani seorang bos besar yang terkenal kaya bernama Arif. Awalnya Laura biasa saja ia tetap pada prinsipnya agar melayani klien hanya 1x saja. Namun, Arif ternyata suka dengan Laura dan terus mengejanya agar bisa terus menemaninya setiap malam. Mulai dari situ Laura semakin tertekan dan risih dengan sikap Arif yang kekeh ingin menyewanya.

4. Berani Mengambil Keputusan Setelah berpikir dengan matang dan berusaha untuk meninggalkan masa lalunya didunia malam, Laura mengambil keputusan itu tidak mudah. Banyak pertimbangan dan masalah yang harus ia hadapi saat menentukan keputusannya. Baginya hal itu tak mudah harus ada resiko yang di tanggungnya setelah keluar dari pekerjaan yang tak diinginkannya tersebut. Mulanya Laura berniat untuk pindah ke Bali agar ia bisa melupakan masa lalunya, ia juga mulai mencari pekerjaan yang halal di sebuah hotel. Saat di Bali Laura sangat pekerja keras untuk lebih baik namun tidak mudah baginya untuk melupakan masa lalu yang kelam . Ia terus dihantui oleh bayang-bayang clien yang terus mengejanya. Tapi Laura tetap berusaha untuk konsisten berubah dan berusaha untuk melupakan masa lalunya. Keputusannya itu dirasa sangat tepat dan benar meski harus menghadapi rintangan. Semoga series kupu-kupu malam yang bergenre dewasa ini bisa mengajarkan hal positif ke penontonnya, tinggal bagaimana cara kita menyikapi saja.

## B. Penelitian yang Relevan

1. “Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali” oleh Putu Krisdiana, Kusuma, Lis Kurnia Nurhayati. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Krisdiana, Nara Kusuma, Lis Kurnia Nurhayati ini menjelaskan Ritual otonan yaitu perayaan hari kelahiran dalam adat Bali. Hal yang menarik dari Otonan ini adalah bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini, saat masyarakat lebih mengadopsi budaya barat, ternyata masih ada masyarakat yang tetap memegang teguh budaya serta kewajiban agamanya. Penelitian ini menganalisis makna denotatif, konotatif, serta mitos dan ideologi dalam ritual Otonan. Pemaknaan denotatif pada prosesi Mebyakaonan ritual Otonan, dimana visual ditandai dengan gestur, pakaian, dan warna. Verbal ditandai dengan doa-doa dan audio ditandai dengan bunyi lonceng. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yaitu mencari makna denotasi dan konotasi sedangkan untuk perbedaan pada penelitian saya adalah penelitian ini meneliti pada Ritual Otonan sedangkan penelitian saya meneliti film.<sup>16</sup>
2. “Identitas budaya indonesia analisis semiotika roland barthes dalam iklan aqua versi temukan indonesiamu” oleh Sinta Rizki Haryono, Dedi Kurnia Syah Putra. Pada penelitian yang dilakukan bagaimana

---

<sup>16</sup>Putu Krisdiana dkk, *Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali*. Jurnal

identitas budaya dalam iklan Aqua versi “ Temukan Indonesiamu ” ditinjau dari analisis Semiotika Roland Barthes. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menganalisis iklan Aqua “Temukan Indonesia” dengan analisis semiotika dalam rangka untuk menguraikan tanda budaya yang dimiliki oleh Indonesia melalui perilaku keseharian masyarakatnya yang mudah ditemui. Identitas budaya Indonesia dikonstruksi melalui beberapa tanda visual seperti pakaian, bahasa, serta sikap dan norma. Tanda tersebut di analisis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes sehingga mengalami pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Tanda-tanda visual yang terlihat mengalami pemaknaan konotasi bahwa semua tanda menginterpretasikan identitas budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia. Setelah mengalami pemaknaan tingkat kedua, tanda- tanda tersebut mendapatkan mitos diantaranya ramah, murah senyum, rasa kekeluargaan, saling menghormati, kenyamanan, sikap tolong menolong, dan kemoderenan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tanda dan pemaknaan denotasi dan konotasi sedangkan untuk perbedaanya penelitian saya meneliti film sedangkan penelitian ini meneliti sebuah iklan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sinta Rizki Haryono, Dedi Kurnia Syah Putra, *Identitas budaya indonesia analisis semiotika roland barthes dalam iklan aqua versi temukan indonesiamu*. Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna 13(2),67-88,2017



3. “Analisis Semiotika Roland Barthes tentang FenomenaJilboobs” oleh Hamidah, Ahmad Syadzali. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamidah,Ahmad Syadzali fenomena Jilboobs menjadi perbincangan yang cukup kontroversial. Komunitas Jilboobs awal nya dikenal hanya di dunia maya seperti Facebook, tetapi sekarang malah menjadi salah satu tren Fashion dikalangan remaja. Dan fenomena Jilboobs ini adalah suatu tanda yang merupakan konotasi negatif dari fungsi Jilbab. Karena arti Jilboobs sendiri telah mengalami pergeseran dari makna jilbab yang sesungguhnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti suatu makna sedangkan perbedaanya penelitian saya meneliti film sedangkan penelitian ini meneliti tentang fenomena Jilboobs.<sup>18</sup>
4. “Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu SuratUntuk Tuhan Karya Group Musik “Kapital”(Analisis Semiotika)”oleh Fajrina Melani Iswari. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajrina Melani Iswari Penelitian ini menjelaskan Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan.

---

<sup>18</sup>Hamidah Hamidah, Ahmad Syadzali, *Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Fenomena Jilboobs*. Jurnal Studia Insania 4(2),117-126,2016

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Pada bait ini, pencipta lagu mencoba untuk menceritakan suasana hati korban kerusakan lingkungan alam. Makna denotasinya adalah bercerita tentang bertahan hidup. Makna konotasinya adalah sikap untuk berjuang. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan lima kode Roland Barthes yaitu mencari makna denotasi dan konotasinya, sedangkan untuk perbedaannya penelitian saya mencari makna melalui film sedangkan penelitian ini mencari makna melalui lirik lagu.<sup>19</sup>

5. “Representasi pendidikan seks dalam film dua garis biru (analisis semiotika Roland Barthes)” oleh Eartha Beatricia Gunawan, Ahmad Junaidi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eartha Beatricia Gunawan, Ahmad Junaidi menjelaskan signifikansi dua arah dan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos. Film Dua Garis Biru bercerita tentang bagaimana Dara dan Bima, dua remaja harus bertanggung jawab atas kosekuensi yang tidak mereka pikirkan

---

<sup>19</sup>Fajrina Melani Iswari, Fajrina Melani, *Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik “Kapital”(Analisis Semiotika)* .Ejournal Ilmu Komunikasi 3(1),254-268,2015

sebelumnya karena melakukan seks pranikah. Film ini juga menggambarkan pentingnya peran orang tua dalam mengkomunikasikan informasi tentang seks kepada anak. Data hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran tentang pendidikan seks dalam film. Sisi atau bentuk pendidikan seks ditampilkan dalam cuplikan adegan, dialog atau karakter tokoh yang menyisipkan pentingnya mengenal seks, pendidikan seks dan mengetahui kosekuensi berhubungan seks. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film dengan teori semiotika roland barthes, sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini mencari mitos dari sebuah film sedangkan penelitian saya mencari makna dari lima pengkodean Roland Barthes.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Analisis isi (content analysis). Penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Tujuan analisis konten ini adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan isi komunikasi atau pesan, melacak perkembangan ilmu, mendeteksi keberadaan propaganda atau ideologi terselubung, mengidentifikasi maksud dan sifat komunikator atau penulis.<sup>1</sup>

#### **B. Objek dan Waktu penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu film Kupu-kupu malam karya Anggy Umbara dengan menganalisis lima pengkodean semiotik diantaranya kode *hermenuetik* (kode teka-teki), kode *semik* (makna konotasi), kode *simbolik*, kode *preoretik* (tindakan), dan kode *genomik* yang terdapat pada film Kupu-kupu malam. Selanjutnya, waktu penelitian dilaksanakan pada Mei sampai Juli 2023.

---

<sup>1</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2015, hal.9

### C. Data dan sumber data

Data adalah sumber informasi yang akan menjadi objek analisis dalam penelitian. Data merupakan unsur utama adanya kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana diperoleh. Adapun data dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film Kupu-kupu malam dan data sekunder yang diperoleh melalui artikel-artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### D. Instrumen Penelitian

Berikut tabel instrument pengumpulan data pada penelitian

**Tabel 2.1**  
**Instrumen Penelitian**

No	Judul	Pengkodean Semiotik Roland Barthes				
		Hermeneutik	Semik	Simbolik	Proaretik	Genomik

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah penelitian itu sendiri. Posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian analisis konten yang berorientasi pada film, bukan pada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu. Adapun instrumen pendukung lainnya yaitu data-data tertulis seperti dari artikel

maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik masalah dalam penelitian.<sup>2</sup> Data juga diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah

- Content analysis (analisis isi) merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan kesimpulan dengan usaha menemukan karakteristik pesan dan dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bahan dokumentasi baik surat kabar, buku, radio, televisi, dan lain-lain. Untuk memahami data-data tersebut digunakan teknik Content Analysis (analisis isi), yaitu sebagai berikut :
1. Menentukan unit analisa data dalam sebuah film, dapat dilakukan dengan menyimak secara cermat berulang-ulang. Data yang dicari adalah data yang berhubungan dengan objek penelitian. Unit disini merupakan kejadian yang menarik yang akan menjadi sampel.
  2. Sampel pada penelitian ini adalah pengutipan adegan pada film atau scene yang ada didalam film “Kupu-kupu malam”.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

3. Pencatatan data, dalam hal ini harus diperhatikan seleksi data dan reduksi data. Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ditinggalkan dan data yang sesuai diambil serta diberikan penguatan serta penekanan untuk membantu peneliti dalam menentukan indikator.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengumpulan data. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit tertentu kemudian dipilih dan dipilah mana yang akan diambil dan mana yang akan dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Content Analysis (analisis isi).

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dengan analysis content (analisis isi) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Tahap identifikasi, yaitu data yang diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu data-data yang berkaitan dengan lima pengkodean semiotik dalam film Kupu-kupu malam karya Anggy Umbara.
2. Tahap klasifikasi, yaitu data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan urutan data pada pokok permasalahan, yaitu dimulai dari kode *hermenuetik* (kode teka-teki), kode *semik*

---

<sup>3</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teroritis, Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 101-102.

(makna konotasi), kode *simbolik*, kode *preoretik* (tindakan), dan kode *genomik* yang terdapat pada film Kupu-kupu malam.

3. Tahap analisis, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan.
4. Tahap deskripsi, yaitu mendeskripsikan hasil data mengenai lima pengkodean semiotik dalam film Kupu-kupu malam karya Anggy Umbara.
5. Menarik kesimpulan.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, agar mendapatkan data yang reliable yang dapat di uji reabilitasnya yaitu suatu datanya. Data yang sudah ditemukan dapat dikatakan akurat apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh penenliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti. Dalam artian, data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan objek kajian yang diteliti oleh seorang peneliti.

Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti akan melakukan sebuah uji kreadibilitas dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang telah ada sebelumnya dengan menggunakan referensi yang terdapat pada buku, jurnal dan lain-lain.





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

Kode semiotik yang terdapat pada film Kupu-kupu malam yaitu, kode hermaneutik (kode teka teki), kode semik (makna konotatif), kode simbolik, kode proaretik (tindakan), kode genomik (kode kultural). Data tersebut diperoleh dari analisis melalui film Kupu-kupu malam.

Film Kupu-kupu Malam merupakan satu dari beberapa film karya Anggy Umbara, di mana dalam film tersebut menceritakan tentang perempuan cantik bernama Laura yang terpaksa menjadi (pekerja seks komersial) PSK. Dikarenakan ia harus membiayai pengobatan adiknya yang mempunyai penyakit jantung dan membiayai kuliahnya. Bukan hal yang mudah untuk menjadi mahasiswa sekaligus ia harus bekerja. Permasalahan yang terjadi beberapa orang tidak bisa menangkap atau memperoleh pesan-pesan yang ada dalam film tersebut dikarenakan penggunaan kata-kata yang susah untuk di tafsirkan oleh beberapa orang awam bahkan dikalangan pelajar sekalipun. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan tanda-tanda lain yang terdapat dalam film agar dapat diperoleh dengan baik.

Peneliti akan menjabarkan film berdasarkan teori semiotik Roland Barthes yang kemudian diuraikan dengan menggunakan lima

pengkodean semiotik barthes, sehingga peneliti mampu menemukan tanda-tanda yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

**TABEL 1**  
**TABEL REKAPITULASI**  
**SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM**  
**KUPU-KUPU MALAM KARYA ANGGY UMBARA**

No	Judul	Pengkodean Semiotik Roland Barthes				
		Hermanuetik	Semik	Simbolik	Proaretik	Genomik
1	Episode 1A	Ibu mau bicara denganmu empat mata	Jual tampang	-Kerja paruh waktu	Akhirnya, saya bawa dia ke sini naik taksi	
2	Episode 1B	Mengapa Flo tidak ingin bertemu saya		Segar	Tadi bapak suruh lepaskan. Ya sudah saya lepaskan	
3	Episode 2A	Kenapa tiba-tiba Flo	Jago		Seperti biasa, pasti	

		menghilang			kau belum sarapan kan? aku bawakan ketoprak, bubur, dan multivitamin	
4	Episode 2B				Pihak rumah sakit telah menyiapkan operasi	
5	Episode 3A	Flo dimana kamu	Bersikeras		Nanti sore ke pantinya kan. Ibu ikut sekalian mau memberikannya minyak balur untuk mbak Noni	

6	Episode 3B	Berarti ini rambut mbak kan	Tarik ulur		Ya sudah. Kalau begitu biar saya antar pak. Ayo pak cepat nanti orang nya keburu pergi	
7	Episode 4A		Dingin	Ekspetasi	Saya titip Laura bu tadi sempat saya bawa ke klinik	
8	Episode 4B	Yang disamping ibu siapa			Anak perempuan tidak baik termenung malam- malam. Ya sudah ibu temani	Segehan
9	Episode 5A	Mami! Aku			Ini sebuah	

		punya berita bagus			kejutan, Raffi. Kau pulang berkeliling Afrika membawa seorang gadis	
10	Episode 5B		Naif	Malaikat	Mas ini surat yang tadi mas cari	
11	Episode 6A					
12	Episode 6B					
13	Episode 7A					
14	Episode 7B		-kapok -gombal		Lakukan apa saja untuk membawa Laura pergi.	

## 1. Analisis Semiotika Pengkodean Hermeneutik

Kode hermeneutik atau kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.

- a. Pada dialog episode 1A menit ke 09:35 berikut :
- Bu Butet : Laura, Ibu mau bicara denganmu  
Laura : Ya, Bu  
Bu Butet : Empat mata  
Laura : Ya, Bu. Empat mata

Pada kalimat yang diungkapkan oleh Bu Butet “Empat mata”, merupakan kutipan yang mengisyaratkan bahwa ada sebuah pembicaraan penting yang ingin dibicarakan Bu Butet pada Laura agar tidak didengar oleh orang lain dan memisahkan diri dari sekelompok orang untuk menjamin kerahasiaan topik. Dalam konsep hermeneutik, kutipan tersebut merupakan kemunculan dari sebuah teka-teki yang akan mengawali sebuah pembicaraan rahasia. Makna “Empat mata” pada kutipan tersebut.

Data di atas menggambarkan adanya pembicaraan rahasia, dapat dilihat dari ungkapan tersebut antara Bu Butet dan Laura yang ingin bicara secara empat mata. Percakapan ini sudah tergambar bahwa ada sesuatu yang sudah terjadi yang menimbulkan teka-teki dalam sebuah alur cerita. Setelah episode tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan cerita yang merujuk pada kode hermanuetik bahwa sesuatu yang terjadi yang ingin dibicara

empat mata tersebut antara Bu Butet dengan Laura. Laura sudah sering terlambat, Datang hadir dikelas jarang, Tidak pernah ikut kegiatan kampus dan IPK Laura menurun.

b. Pada dialog episode 1B menit ke 09:57 berikut :

Pak Arif : Saya mau bertemu Flo lagi

Rachel : Pak Arif ini salah satu klien terbaik saya. Jadi, saya pasti tidak akan mengecewakan pak Arif. Saya akan melakukan yang terbaik untuk pak Arif

Pak Arif : Saya suka sekali dengannya. Dia berbeda dan jauh lebih menarik dari semua gadis yang pernah saya temui

Rachel : Ya, saya mengerti pak. Tapi sepertinya untuk permintaan Bapak yang satu ini, maaf saya tidak bisa penuhi. Karena Flo tidak mau menerima klien yang sama lebih dari sekali

Pak Arif : Mengapa saya tidak bisa bertemu Flo lagi ? Yang dimaksud aturan dalam bekerja disini yaitu Laura adalah seseorang yang memiliki tujuan hidup. Ia memiliki tujuan hidup maka dengan begitu ia memiliki semangat untuk bekerja secara bersungguh-sungguh dan ia tidak akan tersesat ketika menjalani pekerjaannya.

Dialog di atas menggambarkan adanya sebuah aturan dalam bekerja, dapat dilihat dari ungkapan tersebut antara Pak Arif dan Rachel bahwa Flo memiliki aturan dalam bekerja yang tidak mau menerima klien yang sama lebih dari sekali. Percakapan tersebut menimbulkan teka-teki mengapa Flo tidak ingin bertemu dengan pak Arif lagi. Setelah episode film tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan cerita yang merujuk pada kode hermeneutik bahwa Flo mempunyai prinsip untuk tidak menemui klien yang sama lebih dari sekali.



- c. Pada dialog episode 2A menit ke 12:16 berikut :

Melina : Laura ?

Laura : Melina ?

Melina : Mau kemana ? Kenapa tadi tiba-tiba menghilang ?

Laura : Aku ada tugas tambahan dari Bu Butet

Dialog di atas memperlihatkan Laura tidak muncul pada saat seminar berlangsung yang dipimpin oleh Pak Arif. Dapat dilihat dari dialog tersebut antara Melina dan Laura. Percakapan ini sudah tergambar bahwa ada sesuatu yang sudah terjadi yang menimbulkan teka-teki dalam sebuah alur cerita kemana saja Laura disaat seminar berlangsung yang dipimpin oleh pak Arif dirantara pembisnis sukses. Setelah episode film tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan cerita yang merujuk kode hermaneutik pada hilangnya Laura saat acara sedang berlangsung. Laura meghilang pergi ke perpustakaan diberikan tugas oleh Bu Butet.

- d. Pada dialog episode 3A menit ke 13:25 berikut :

Mami Rachel : Laura, kamu tidak bisa begitu, Sayang. Kita sudah sepakat Kesepakatan tetap kesepakatan. Kamu sudah setuju dan mengambil uangnya. Berarti kamu harus menyelesaikan kesepakatan yang kamu setuju. Setelah itu kamu baru bisa berhenti

Laura : Mami. Aku sudah selesai

Mami Rachel : Alex

Alex : Ya, Mami ?

Mami Rachel : Bawa Flo ke sini. Sekarang

Alex : Baik, Mami

Alex : Flo, keluar! Flo dimana kamu ?

Dialog di atas menggambarkan bahwa Laura melarikan diri setelah ditelpon oleh Mami Rachel. Percakapan ini sudah tergambar

bahwa ada sesuatu yang sudah terjadi yang menimbulkan teka-teki dalam sebuah alur cerita. Setelah episode film tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan kode hermanuetik bahwa Flo kabur dari rumah untuk menjauh dari Mami Rachel agar tidak bertemu dengan Pak Arif dan ingin berhenti bekerja dengan Mami Rachel mengingat Dani adik Laura yang sudah meninggal dunia.

e. Pada dialog episode 3B menit ke 05:05 berikut :

Pembeli : Bagaimana ini, Mbak ? ini jorok sekali. Ini ada rambut di makanan saya. Restoran macam apa ini ?

Laura : Maaf sekali, Mbak. Tapi sebelum makanan keluar dari dapur, saya sudah pastikan makanan dalam keadaan bersih

Pembeli : Kalau sudah keluar dari dapur bersih, berarti ini rambut Mbak, kan ?

Dialog di atas menggambarkan adanya percakapan antara Pembeli dan Laura yang mempermasalahkan rambut yang ada pada makanan pembeli. Percakapan ini sudah tergambar bahwa ada sesuatu yang sudah terjadi yang menimbulkan teka-teki dalam sebuah alur cerita. Setelah episode tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan cerita yang merujuk pada kode hermanuetik bahwa sesuatu yang terjadi rambut yang ada pada makanan seorang pembeli tersebut adalah rambutnya sendiri tetapi pembeli tersebut menyalahkan itu adalah rambut Laura. Seorang pembeli tersebut tidak mau bayar makanan yang disajikan tersebut demi mendapatkan makanan gratis dengan cara berkata bohong dan dan memfitnah Laura.

f. Pada dialog episode 4B menit ke 05-09 berikut :

Niluh : (Niluh baru mengunggah di Instaframe)

Indy : Yang disamping ibu siapa ?

Dialog di atas memperlihatkan sebuah foto yang membuat Indy penasaran terhadap foto yang di posting oleh Ibu Niluh di instafrenya. Percakapan ini sudah tergambar yang menimbulkan teka-teki siapa yang ada di samping foto yang diunggah oleh Ibu Niluh. Setelah episode film tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan kode hermanuetik bahwa foto yang diunggah Ibu Niluh yang ada disampingnya adalah Laura.

g. Pada dialog episode 5A menit ke 26:43 berikut :

Indy : Mami

Mami Rachel : Indy harus sekali masuk ke ruangan Mami sekarang?

Indy : Aku punya berita bagus. Tapi sebelum itu sebagai gantinya apa Mami bisa menganggap lunas utangku?

Mami Rachel : Tentu saja. Tergantung seberapa penting info yang kamu berikan ke Mami

Indy : Baik

Dialog di atas memperlihatkan adanya berita yang diberikan Indy yang membuat Mami Rachel terkejut. Percakapan ini sudah tergambar bahwa ada sesuatu yang sudah terjadi yang menimbulkan teka-teki dalam sebuah alur cerita. Setelah episode tersebut dilihat secara keseluruhan maka pertanyaan itu akan terjawab dengan cerita yang merujuk pada kode hermanuetik bahwa berita bagus yang akan disampaikan oleh Indy kepada Mami Rachel adalah menunjukkan foto

Laura yang sedang bersama Raffi sehingga membuat Mami terkejut melihat foto tersebut.

Dari hasil analisis Semiotika Roland Barthes pengkodean hermeneutik pada film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara di dalam cerita kita dapat menerka jawaban dari teka-teki yang muncul, sebelum akhirnya mendapatkan jawaban utuh dalam cerita tersebut. Dalam film kupu-kupu malam banyak pertanyaan yang muncul membuat penonton penasaran dengan alur cerita film tersebut. Diawal episode akan banyak pertanyaan dan teka-teki yang muncul mulai dari apa yang membuat Laura menjadi pekerja prostitusi, mengapa Laura menyembunyikan identitas aslinya, dari pertanyaan yang muncul akan ada jawaban utuh dalam keseluruhan film yang akan merujuk pada kode hermeneutik. Film kupu-kupu malam dengan pemeran utama Michelle Ziudith sebagai Laura, mahasiswa yang bekerja sampingan pekerja prostitusi.

Film kupu-kupu malam memang khusus untuk genre dewasa karena banyak adegan yang kurang pantas diperlihatkan anak dibawah umur. Namun meski memiliki adegan dewasa ternyata dalam film ini memiliki pesan positif yang bisa diambil. Laura yang dikisahkan menjadi seorang mahasiswa nyatanya harus merasakan pahit kehidupan ketika dirinya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pesan positifnya disini yaitu setidaknya Laura masih mau mengupayakan bekerja untuk dirinya sendiri, dia berusaha untuk tidak

menyusahkan orang lain dan banyak hal yang membuat ia memilih pekerjaan itu jadi pilihan terakhir. Kemudian Laura memiliki prinsip meskipun bekerja di dunia malam, nyatanya Laura menyembunyikan identitas aslinya agar orang-orang tidak mengetahui siapa dirinya. Prinsip Laura ia hanya akan melayani sekali kliennya, jadi setiap malam pasti kliennya akan berbeda. Laura melakukan itu semua supaya rahasia atau identitasnya tidak terbongkar. Memang memegang sebuah prinsip sangatlah sulit butuh keseriusan tinggi agar bisa menjalaninya, tapi ketika suatu prinsip yang baik sudah tertanam bisa menjadi hal luar biasa. Data diatas menunjukkan jawaban utuh dari pertanyaan penonton mengenai film kupu-kupu malam.

## **2. Analisis Semiotika Pengkodean Semik**

Kode semik atau kode konotatif adalah kode yang memberikan isyarat, menunjuk kilasan makna atau kemungkinan makna yang ditawarkan oleh penanda. Kode semik terdapat kode relasi penghubung yang merupakan konotasi dari orang, objek, yang petandanya adalah sebuah karakter.

a. Pada dialog episode 1A menit ke 12:37 berikut :

Laura : Hai, mel

Melina : Tumben cepat. Habis ya, kau diomeli ?

Laura : Lebih seperti dinasihati. Tapi dia benar, aku yang salah

Melina : Sudah, tidak usah telalu dipikirkan. Yang penting kau bisa menyelesaikan kuliahmu

Laura : Ya, juga. Tapi kalau kau mau pergi dengan temanmu, pergi saja. Aku tidak apa-apa

Melina : Tidak, malas sekali. Mereka sok tahu. Lebih baik kita jalan berdua saja. Kita cari tempat berkumpul yang makanannya benar-benar enak. Bukan hanya jual tampang saja.

Dari dialog diatas Kode semik pada episode ini yaitu terdapat pada kata “*Jual tampang*” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), makna “*jual tampang saja*” adalah jual lagak. Arti lainnya dari jual tampang adalah berlagak, jual muka. Dari kutipan diatas, menunjukkan kode semik, makna konotatif pada tanda tersebut ialah berlagak saja (menyombongkan diri) sifat tersebut tidak baik ditiru oleh semua orang.

b. Pada dialog episode 2A pada menit ke 17:28 berikut :

Danis : Aku saja yang buat pazel ini kak

Laura : Boleh

Danis : Baik kak

Laura : Lama kau buat begini saja, katanya jago

Dari dialog diatas Kode semik pada episode ini yaitu terdapat pada kata “*jago*” makna kata “*jago*” adalah seorang yang jagoan yang pandai bermain pazel tersebut. Dari kutipan diatas, menunjukkan kode semik, makna konotatif pada tanda tersebut ialah jago. Sifat yang pandai yang dimiliki oleh Danis.

c. Pada dialog episode 3A pada menit ke 14:05 berikut :

Pak Arif : Apa ? Batal ? Saya sudah Transfer sesuai dengan persyaratan darinya

Mami Rachel : Ya pak. Saya sudah berusaha untuk membujuk Flo. Tapi, Pak Arif kenal Flo seperti apa, dia tetap bersikeras dengan pendirinya dan akan mengembalikan uangnya. Bahkan Flo juga dia meminta berhenti dari saya, Pak.

Dari dialog diatas Kode semik pada episode ini yaitu terdapat pada kata “*Bersikeras*“ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), makna “*Bersikeras*” adalah bekeras (hati), mengotot. Arti lainnya dari bersikeras adalah mempertahankan pendapatnya. Dari kutipan diatas, menunjukkan kode semik, makna konotatif pada tanda tersebut ialah mempertahankan pendapatnya dan tidak menerima pendapat orang lain.

d. Pada dialog episode 3B menit ke 17:43 berikut :

Farid : Aku rasa dia sengaja tarik ulur. Dia ingin membuatmu penasaran

Gerry : Hati-hati ditarik ulur asal jangan asal jangan putus aja layangannya. Layangan putus ya ?

Raffi : Aku bisa membedakan wanita yang begitu, wanita yang tulus, tapi, kalau Laura untukku dia misterius seperti ada sesuatu yang membuatnya membatasi dirinya dariku.

Dari dialog diatas Kode semik pada episode ini yaitu terdapat pada kata “ *Tarik ulur*“ makna “*Tarik ulur*” adalah merujuk pada usaha untuk meningkatkan kualitas atau aspek sesuatu dengan mengurangi kualitas atau aspek sesuatu dari sesuatu yang lain. Arti lainnya dari Tarik ulur adalah untuk menjaga ketertarikan dalam proses pendekatan. Karena ketika melakukan Tarik ulur akan timbul rasa penasaran, baik itu rasa penasaran dia padamu atau sebaliknya. Dari kutipan diatas, menunjukkan kode semik, makna konotatif pada tanda tersebut ialah Tarik ulur didalam hubungan untuk menjaga ketertarikan dalam proses pendekatan kedua belah pihak.

- e. Pada dialog episode 4A menit ke 08:59
- Laura : Maaf, mau langsung pesan atau..
- Raffi : Ya, langsung saja kalau begitu. Saya Pesan ayam betutu tiga porsi, minumannya air rendaman buah, yang dingin
- Gerry : Saya es teh leci, ekstra gula
- Farid : Jus jeruk, jus peras. Samakan saja dengannya
- Laura : Ini saja pesanannya ? Ditunggu makanannya 15 menit. Boleh menunya saya ambil ? Terimakasih.
- Farid : Kawan. Kau yakin dia wanita yang semalam ? Dingin sekali dia padamu.
- Raffi : Mungkin dia hanya tidak enak saja karena berbincang di tempat kerjanya.

Dari dialog diatas Kode semik pada episode ini yaitu terdapat pada kata “*Dingin*“ makna “*Dingin*” adalah merujuk sikap dingin adalah sikap seseorang dalam kehidupan sosial yang cenderung tidak peduli atau tidak merespon terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya. Dari kutipan diatas, menunjukkan kode semik, makna konotatif pada tanda tersebut ialah sikap yang dingin oleh Laura pada Raffi yang menimbulkan suasana yang tidak enak.

- f. Pada dialog episode 5B menit ke 04:54 berikut :
- Mami Rachel : Mami sudah atur jadwalmu untuk sebulan ke depan. Performamu bagus bulan ini Indy.
- Indy : Mami
- Mami Rachel : Apa ? Kalau kamu mau utangmu Mami potong, kau harus bekerja lebih keras. Kau boleh pergi
- Indy : Mami, dengarkan aku. Selama ini, aku kira Mami satu-satunya orang yang bisa kupercayai. Mami selalu bicara tentang melindungi anak-anak Mami. Tap, itu hanya janji manis Mami tidak sebaik yang aku pikir
- Mami Rachel : Indy. Mami pikir kau cerdas. Ternyata kau naif. Tidak ada yang suci di sini, lalu kau masih berharap Mami ini malaikat. Aku adalah Muncikari. Kau pelacur. Pelacurku.



Dari dialog diatas Kode semik pada episode ini terdapat pada kata “*naif* “ makna naif ini sebagaimana dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seseorang yang naif biasanya memiliki sifat yang terkenal polos, lugu, dan kekanak-kanakan. Pada tanda tersebut kata Naif tertuju pada makna konotatif pada Indy yang terlalu naif dalam hal menjadi pelacur.

g. Pada dialog episode 7B menit ke 09:33 berikut :

Farid : Kau tidak kenal muka preman tadi, Laura ?

Laura : Tidak, aku tidak kenal

Farid : Aku ada firasat mereka orang yang sama seperti yang pernah mendatangi wisma

Gerry : Gila. Mereka masih tidak kapok. Mau apa lagi coba sekarang?

Pada dialog diatas Kode semik pada episode ini terdapat pada kata “*Kapok*“ makna kapok ini sebagaimana dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Arti kapok adalah jera atau sudah tidak akan berbuat lagi. Pada tanda tersebut kata kapok tertuju pada makna konotatif pada preman yang akan menculik Laura lagi.

Selanjutnya pada dialog menit ke 15 : 40 berikut :

Melina : Laura

Laura : Ya

Melina : Kau cantik sekali. Memang benar kata orang kalau sedang jatuh cinta, aura berbinarnya beda, kau mengalahkan sinar bulan

Laura : Melina kenapa kau gombal sekali. Siapa yang ajari ? Pak Gerry ?

Melina : Bukan

Pada percakapan dialog diatas Seperti percakapan untuk dialog diatas Melina gombal pada Laura. Kode semik terdapat kata “gombal” makna Gombal adalah kata-kata yang digunakan oleh seseorang untuk merayu, menggoda dan atau mencari perhatian orang lain terutama lawan jenis. Namun saat sekarang ini juga banyak digunakan hanya untuk hiburan (komedi/lawak)

Dari hasil analisis Semiotika Roland Barthes pengkodean semik pada film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara dalam film terdapat pada kode relasi penghubung yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek yang menjadi petandanya adalah sebuah karakter. Di dalam film Kupu-kupu malam ada beberapa percakapan yang muncul kode semik seperti karakter dari pemeran film tersebut. Kemudian pada tanda yang muncul tertuju pada makna konotatif. Seperti dalam beberapa episode banyak karakter yang muncul yang memberikan isyarat, menunjukkan kilasan makna, contohnya “Jual tampang” karakter ini dimiliki oleh pemeran dalam film kupu-kupu malam yang memiliki makna bahwa jual lagak, berlagak atau jual muka. Dari contoh diatas, menunjukkan kode semik, makna konotatif pada tanda tersebut ialah berlagak saja (menyombongkan diri) sifat tersebut tidak baik ditiru oleh semua orang.

### 3. Analisis semiotika pengkodean simbolik

Kode simbolik merupakan aspek pendekatan fiksi yang paling khas bersifat struktural. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses. Kode simbolik adalah kode yang menawarkan “kontras” atau “antitesis” pada sebuah teks, seperti siang-malam, feminin-maskulin, dan terbuka-tertutup.

a. Pada dialog episode 1A menit ke 17:51

Mami Rachel : Laura sedang perlu uang untuk pengobatan adikmu  
ya ?

Laura : Iya bu

Mami Rachel : Di sini saya punya solusi untuk kesulitanmu. Jadi,  
kau tidak perlu kerja paruh waktu atau pun lainnya

Dari dialog diatas kata “kerja paruh waktu” sebagai tanda melambangkan pekerjaan yang bersifat sementara serta jam kerjanya lebih sedikit dari pekerja waktu penuh atau sering disebut purna waktu. Namun dalam arti yang lebih luas kerja paruh waktu pekerjaan paruh waktu ini dilakukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, mengisi waktu luang, dan melatih kemampuan untuk memasuki dunia kerja. Di sini Mami Rachel menawarkan Laura untuk bekerja purna waktu agar bisa membiayai pengobatan adiknya dan Mami Rachel mendapatkan keuntungan dalam menjadikan Laura sebagai PSK(pekerja seks komersial).

- b. Pada dialog episode 1B menit ke 09:52 berikut :

Mami Rachel : Halo pak Arif. Bagaimana kabar bapak ?

Pak Arif : Baik Rachel

Mami Rachel : Tumben bapak mau bertemu saya. Pak, saya ada dua yang baru. Segar

Dari dialog diatas kata Segar sebagai tanda yaitu melambangkan masih bagus dan menarik, namun dalam arti yang lebih luas kata 'segar' merupakan sesuatu yang belum mengalami pengolahan. Pada percakapan Mami Rachel dan Pak Arif diatas Mami Rachel menawarkan dua orang yang baru masih Segar, sebagai Muncikari untuk memikat pelanggan Mami Rachel tidak menawarkan yang Layu atau sesuatu yang lama dan tidak menarik lagi pada Pak Arif, agar pelanggan mendapatkan layanan yang baik jika mendapatkan yang segar.

- c. Pada dialog episode 4B menit ke 12:17 berikut :

Laura : Saya mau mintak tolong pada Bapak. Tolong berikan ini ke Pak Raffi. Di sini ada alasan kenapa saya tidak bisa bersama Pak Raffi

Farid : Kau saja yang berikan

Laura : Saya bukan perempuan sesuai ekspektasi Pak Raffi. Dia tidak akan pernah bisa menerima masa lalu saya, Pak.

Dari dialog diatas, kata ekspektasi sebagai tanda yaitu melambangkan sesuatu yang diinginkan terjadi, namun dalam arti yang lebih luas ekspektasi merupakan harapan besar yang dibebankan terhadap sesuatu yang bisa diberikan dampak yang baik atau lebih baik. Pada percakapan diatas Laura memberi tahu pada Farid bahwa dia bukan perempuan yang sesuai ekspektasi Pak

Raffi. Lebih baik terjadi realita sesuatu yang memang benar-benar terjadi yang bersifat kenyataan bukan seperti ekspektasi yang hanya ada harapan saja dan sesuatu yang belum terjadi.

d. Pada dialog episode 5B menit ke 05:02 berikut :

Indy : Mami

Mami Rachel : Apa ? Kalau kamu mau utangmu Mami potong, kau harus bekerja lebih keras. Kau boleh pergi

Indy : Mami, dengarkan aku. Selama ini, aku kira Mami satu-satunya orang yang bisa kupercayai. Mami selalu bicara tentang melindungi anak-anak Mami. Tapi, itu hanya janji manis Mami tidak sebaik yang aku pikir

Mami Rachel : Indy. Mami pikir kau cerdas. Ternyata kau naif. Tidak ada yang suci di sini, lalu kau masih berharap Mami ini malaikat. Aku adalah Muncikari. Kau pelacur. Pelacurku.

Berdasarkan dialog diatas, kata malaikat sebagai tanda yaitu melambangkan sifat yang suci yang paling taat dan sangat dimuliakan, namun arti malaikat yang lebih luas merupakan saah satu ciptaan Allah SWT selain manusia, binatang, tumbuhan, dan seisi dunia. Dalam percakapan tersebut Mami Rachel memberi tahu Indy bahwa dia bukan seperti malaikat yang suci, dan taat melainkan dia adalah seorang Muncikari yang memiliki sifat yang sangat dibenci seperti iblis yang menjerumuskan manusia kedalam murkanya Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis Semiotika Roland Barthes pengkodean simbolik pada film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara terdapat kode simbolik mengenai pola pengenalan manusia terhadap simbol dan makna kata, bagaimana kita menentukan tolok

ukur sesuatu dikarenakan oposisi biner. Sesuatu yang memiliki lawan maka terbentuk nilai dan makna sesungguhnya. Seperti ada makna dan nilai kata Segar karena sesungguhnya ada kata Layu. Secara sederhana, dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang berusaha membagi dunia dalam dua klasifikasi yang berhubungan secara timbal balik. Segar merupakan simbol melambangkan masih bagus dan menarik, sedangkan Layu sesuatu yang sudah lama dan tidak menarik lagi.

#### **4. Analisis semiotika pengkodean proaretik**

Kode proaretik adalah kode tindakan atau narasi artinya urutan-urutan dalam tindakan atau cerita. Kode ini didasarkan atas kondep proairests, yaitu kemampuan menentukan hasil atau akibat dari tindakan secara rasional.

a. Pada dialog episode 1A menit ke 33:05 berikut:

Laura : Mbak Hesti, Dani bagaimana mbak?

Mbak Hesti : Dani tiba-tiba sesak saat tidur, Mba. Lalu saat diberikan oksigen, Dani makin sesak. Akhirnya, saya bawa dia ke sini naik taksi”

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan mbak Hesti yang telah membawa dani ke rumah sakit. Dengan begitu tindakan mbak Hesti menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas, menunjukkan kode proaretik yang akhirnya Dani bisa dibawa ke rumah sakit menggunakan taksi.

b. Pada dialog episode 1B menit ke 20:33 berikut :

Pak Arif : Gus, bagaimana kau ini ? Sama perempuan saja bisa kalah cepat?

Agus : Maafkan saya, Pak

Pak Arif : Gus, tadi sudah sempat mintak KTP, belum ? Apa dicatat nomor polisinya ?

Agus : Belum, Pak. Tadi bapak yang menyuruh lepaskan Ya sudah, saya lepaskan, Pak.

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan Agus supir pak Arif yang melepaskan mahasiswa yang sudah menabrak mobil pak Arif. Dengan begitu tindakan Agus menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas menunjukkan kode proaretik yang akhirnya Mobil yang menabrak mobil pak Arif dilepaskan oleh Agus supir pak Arif.

c. Pada dialog episode 2A menit ke 21:42 berikut:

Melina : Pagi, sahabatku!

Laura : Melina, kau sedang apa pagi-pagi ke sini ?

Melina : Seperti biasa, pasti kau belum sarapan, 'kan ? Aku bawakan ketoprak, bubur, dan multivitamin agar kau tidak lesu, terlalu banyak termenung seperti kemarin.

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan oleh Melina sahabat Laura. Melina membawa sarapan untuk Laura karena tahu Laura belum sarapan pagi. Dengan begitu tindakan Melina menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas menunjukkan kode proaretik Melina membawa sarapan untuk Laura karena Laura belum sarapan.

d. Pada dialog episode 2B menit ke 20:47 berikut:

Laura : Dokter, bagaimana keadaan Dani ?

Dokter Adrian : Kondisi jantung Dani makin lemahsehingga dia kembali mengalami gagal jantung. Salah satu katup jantung Dani harus diganti melalui operasi.

Laura : Ya. Tuhan

Dokter Adrian : Pihak rumah sakit telah menyiapkan tindakan operasi. Kau harus menandatangani surat persetujuan. Saya sudah panggil orang administrasi untuk segera menemuimu.

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan pihak rumah sakit menyiapkan tindakan operasi untuk Dani. Dengan begitu tindakan dari pihak rumah sakit menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas, menunjukkan kode proaretik yang akhirnya Dani melakukan operasi karena katup jantung Dani harus diganti dengan melalui operasi yang membuat Dani mengalami gagal jantung.

e. Pada dialog episode 3A menit ke 20:06 berikut:

Ibu Niluh : Nanti sore ke pantinya, 'kan ?

Laura : Ya, Bu

Ibu Niluh : Ibu ikut, ya ? Sekalian mau memberikan minyak balur untuk Mbak Noni

Laura : Ya, Bu. Ya sudah. Kalau begitu, aku harus berangkat kerja dulu, Bu. Tidak apa-apa, ya ?

Ibu Niluh : Iya

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan Ibu Niluh untuk memberika mbak Noni minyak Balur. Dengan begitu tindakan dari Ibu Niluh menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan dialog di atas, menunjukkan kode



proaretik yang akhirnya Mbak Noni mendapatkan minyak balur yang diberikan oleh Ibu Niluh.

f. Pada dialog episode 3B menit ke 23:42 berikut:

Raffi : Utung bertemu denganmu, saya kehabisan bensin. Ada kontrak yang harus saya antar sekarang kliennya sudah menunggundari tadi kalau saya tidak pergi sekarang, kliennya pasti pergi

Laura : Begitu

Raffi : Mungkin kau bisa bantu saya ?

Laura : Ya sudah. Kalau begitu biar saya antar, Pak. Ayo, Pak. Cepat! Nanti orangnya keburu pergi

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan oleh Laura. Laura membantu Raffi untuk mengantar kontrak kepada kliennya adengan memberi boncengan pada Raffi. Dengan begitu tindakan Laura menjadi sebuah tanda pada episode ini . Kutipan diatas menunjukkan kode proaretik Laura membantu Raffi menemui kliennya.

g. Pada dialog episode 4A menit ke 22:57 berikut :

Ibu Niluh : Laura sudah pulang ? Setelah Raffi telepon tadi siang, ibu tunggu, kenapa tidak ketuk pintu ?

Raffi : Tidak apa-apa bu. Saya titip Laura, Bu. Tadi sempat saya bawa ke klinik

Ibu Niluh : Kenapa kau, Laura ?

Raffi : Mungkin karena kelelahan saja. Kata dokter hanya butuh istirahat dan minum vitamin

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan oleh Raffi. Raffi membawa Laura ke klinik ketika Laura pingsan disaat membuka pintu mobil. Dengan begitu tindakan Raffi menjadi sebuah tanda pada episode ini. Kutipan diatas

menunjukkan kode proaretik Raffi membawa Laura ke klinik disaat Laura pingsan dan tidak sadarkan diri.

h. Pada dialog episode 4B menit ke 02:43 berikut :

Ibu Niluh : Kenapa didepan saja ?

Laura : Masih mau di sini dulu, Bu

Ibu Niluh : Anak perempuan tidak baik termenung malam-malam.  
Ayo masuk

Laura : Ya, sebentar saja, Bu

Ibu Niluh : Ya sudah, ibu temani saja

Laura : Tidak usah, ibu masuk saja

Ibu Niluh : Tidak apa-apa. Ibu juga ingin bersama Laura

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan Ibu Niluh pada Laura untuk menemani Laura diluar karena tidak baik anak perempuan duduk diluar sendirian dan termenung malam-malam. Dengan begitu tindakan ibu Niluh menemani Laura membuat Laura aman dan memiliki teman untuk mengobrol. Dari kutipan di atas, menunjukkan kode proaretik Ibu Niluh menemani Laura duduk diluar rumah agar tidak termenung malam-malam sendirian.

i. Pada dialog episode 5A menit ke 06:53 berikut :

Pak Arif : Raffi

Raffi : Ya. Perkenalkan, ini Laura. Laura ini Papaku

Pak Arif : Senang bertemu denganmu, Laura. Ini sebuah kejutan, Raffi. Kau pulang berkeliling Afrika membawa seorang gadis

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan Raffi yang membawa seorang gadis ke rumah orang tuanya lalu mengenalkan kepada kedua orang tuanya. Dengan begitu tindakan Raffi pada episode ini menjadikan sebuah tanda

pada episode ini dan dari kutipan diatas, menunjukkan kode proaretik yang akhirnya Raffi membawa gadis ke rumah nya dan ternyata gadis itu adalah Laura.

- j. Pada dialog episode 5B menit ke 31:43 berikut :
- Pembantu : Mas ini surat yang tadi Mas minta cari  
 Raffi : Ya  
 Pembantu : Tapi, maaf mas orang penantu bilang suratnya udah masuk mesin cuci  
 Raffi : Oke  
 Pembantu : Permisi mas

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan Bibi pembantu yang telah mencari surat yang ada dijaket Raffi. Dengan begitu tindakan Bibi menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas, menunjukkan kode proaretik yang akhirnya Bibi pembantu menemukan surat yang ada dijaket Raffi.

- k. Pada dialog episode 7B menit ke 05:46 berikut :
- Santi : Lakukan apa saja untuk membawa Laura pergi. Buang dia jauh-jauh dari Jakarta. Saya tahu dia dulu pernah kerja untuk anda dan saya rasa anda yang paling tahu tentang dia. Saya mau dia lenyap hari ini juga kurang dari 24 jam. Itu baru uang muka , sisanya akan saya transfer setelah pekerjaan anda selesai  
 Mami Rachel : Jujur, ini bukan keahlian saya. Tapi, saya akan coba melakukan apa yang saya bisa  
 Santi : Baik

Kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan oleh Mama Raffi menyuruh Mami Rachel untuk menyingkirkan Laura dan membawa Laura pergi jauh agar tidak

bisa bertemu dengan anaknya Raffi dengan memberi Mami Rachel sejumlah uang muka dan akan memberikan sisanya setelah pekerjaan selesai. Dengan begitu tindakan Mama Raffi menjadi sebuah tanda pada episode ini . Kutipan diatas menunjukkan kode proaretik .

Dari hasil analisis Semiotika Roland Barthes pengkodean proaretik pada film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara terdapat tindakan yang saling berhubungan. Dalam film tersebut banyak tindakan yang muncul yang merujuk pada kode proaretik. Kode proaretik itulah yang menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan. Dengan begitu tindakan menjadi sebuah tanda pada film tersebut, yang menunjukkan kode proaretik. Tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek yang mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Sebagai contoh tindakan yang telah dilakukan mbak Hesti pada episode 1A menit ke 33:05 “Akhirnya, saya bawa dia ke sini naik taksi” kode proaretik mejadi penanda pada tindakan yang dilakukan mbak Hesti yang telah membawa Dani ke rumah sakit. Dengan begitu tindakan mbak Hesti menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas, menunjukkan kode proaretik yang akhirnya Dani bisa dibawah kerumah sakit menggunakan taksi.

## 5. Analisis semiotika pengkodean genomik

Kode kultural adalah pemahaman tentang kebudayaan yang dapat dimaknai dari tanda suatu teks atau bentuk benda-benda. Kode kultural merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasikan oleh budaya.

Pada film kupu-kupu malam untuk pengkodean genomik terdapat pada episode 4B pada kutipan dialog menit ke 02:58 berikut :

- Laura : Bu. Boleh Laura tanya ?  
 Ibu Niluh : Boleh, masa tidak boleh. Coba tanya. Mau tanya apa?  
 Laura : Kalau ada orang yang masa lalunya buruk sekali, mungkin tidak dapat kesempatan kedua, Bu ?  
 Ibu Niluh : Laura cantik. Anak ibu. Kenapa, tidak ? Yang penting yang sekarang bukan yang sudah berlalu  
 Laura : Walaupun salahnya besar sekali, Bu ?  
 Ibu Niluh : Hidup ini soal keseimbangan, manusia hidup itu ada sedih, ada kecewa, berbuat salah, marah, stres, yang itu semua membuat energi. Tapi, setiap orang pasti punya cara sendiri untuk menghilangkan yang buruk itu, kalau ibu seperti tadi, Ibu berdoa dan memberikan segehan.

Pada kutipan dialog diatas terdapat kode genomik terdapat pada kata segehan maksud dari segehan adalah nasi. Segehan tersebut terdapat pada film kupu-kupu malam. Tanda pada kode genomik terdapat pada kata segehan. Segehan merupakan simbol dalam ritual yang dihanturkan dibawah blabaran yang berwujud nasi dengan lima warna. Segehan adalah tingkatan sederhana dari upacara Bhuta yadnya yang dipercaya oleh masyarakat bali bertujuan agar menghilangkan pengaruh negatif dan sebagai lambang harmonisnya

hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan. Hal tersebut termasuk dalam pemahaman budaya dari kode kultural.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian tentang penggunaan studi semiotik dalam Film kupu-kupu malam Karya Anggy Umbara dimana dalam film tersebut peneliti menjabarkan berdasarkan teori semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes, dimana dalam semiotik yang dicetuskan oleh Barthes untuk menganalisis data peneliti harus melewati 5 pengkodean semiotik, dimana pembahasan lebih terperinci sebagai berikut.

Terdapat hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada hasil tersebut terdapat kode-kode semiotik yang berada di dalam episode-episode film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara. Maka dari itu, peneliti menemukan kode yang paling banyak digunakan adalah kode proairetik atau kode tindakan dan kode yang paling sedikit digunakan adalah kode gnomik.

Kode proairetik yang terdapat dalam film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara merupakan kode terbanyak dalam setiap episodnya. Dalam episode film kupu-kupu malam memiliki sebuah kode “tindakan” adanya sebuah narasi urutan-urutan dalam tindakan atau cerita. Kode ini didasarkan atas konsep proairests, yaitu kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari tindakan secara rasional. Kode

ini merupakan perlengkapan utama teks, setiap aksi atau tindakan dalam cerita dapat disusun atau disistematiskan. Contohnya pada episode 1A Kode proaretik pada episode 1A pada kutipan cerita menit ke 21:42 “*Seperti biasa, pasti kau belum sarapan, ‘kan ? Aku bawakan ketoprak, bubur, dan multivitamin*“ kode proaretik menjadi penanda pada tindakan yang telah dilakukan oleh Melina sahabat Laura. Melina membawa sarapan untuk Laura karena tauh Laura belum sarapan pagi. Dengan begitu tindakan Melina menjadi sebuah tanda pada episode tersebut dan dari kutipan di atas menunjukkan kode proaretik Melina membawa sarapan untuk Laura karena Laura belum sarapan. Sementara untuk kode gnomik yang terdapat dalam film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara merupakan kode yang paling sedikit dalam episodenya. Contohnya Pada film kupu-kupu malam untuk pengkodean genomik terdapat pada episode 4B pada kutipan percakapan menit ke 02:58 “*Ibu berdoa dan memberikan segehan*” kode gnomik terdapat pada kata segehan maksud dari segehan adalah nasi. Segehan tersebut terdapat pada film kupu-kupu malam. Tanda pada kode gnomik terdapat pada kata segehan. Segehan tersebut merupakan simbol dalam ritual yang dihanturkan dibawah blabaran yang berwujud nasi dengan lima warna. Segehan adalah tingkatan sederhana dari upacara Bhuta yadnya yang dipercaya oleh masyarakat bali bertujuan agar menghilangkan pengaruh negatif dan sebagai lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan. Hal tersebut termasuk dalam pemahaman budaya

dari kode kultural. Kode genomik yang terdapat dalam cerita film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara paling sedikit dari kode yang lain. Kode genomik atau kode kultural yang terwujud semacam suatu kolektif yang anonym dan otoratif, bersumber dari pengalaman manusia, yang mewakili atau berbicara tentang suatu yang hendak menguatkan pengetahuan atau kebijaksanaan yang “diterima umum” kode ini biasa kode-kode pengetahuan atau kearifan yang terus-menerus dirujuk oleh teks, atau yang menyediakan semacam dasar otoritas moral dan ilmiah bagi suatu wacana.

Hasil penelitian yang menggunakan teori semiotik Roland Barthes ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Vidiyah, Ezik Firman Syah mengkaji tentang “Semiotik Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar” dimana dalam penelitian ini juga mengkaji film berdasarkan lima pengkodean semiotik Roland Barthes untuk menemukan unsur intrinsik. Terdapat hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada hasil tersebut terdapat kode-kode yang berada dalam episode-episode film animasi Entong. Maka dari itu, peneliti menemukan kode yang paling terbanyak digunakan adalah kode hermeneutik dan kode yang paling sedikit digunakan kode genomik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Semiotika Roland Barthes dalam film kupu-kupu malam karya Anggy Umbara yang telah dianalisis terdapat lima kode semiotika Roland Barthes, antara lain:

*Pertama*, kode hermeneutik dalam sebuah cerita kita dapat menerka jawaban dari tekak-teki yang muncul, sebelum akhirnya mendapatkan jawaban utuh dalam cerita tersebut.

*Kedua*, kode semik terdapat kode relasi penghubung yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek, yang petandanya adalah sebuah karakter.

*Ketiga*, kode simbolik terdapat penanda yang memiliki yang memiliki arti dalam cerita tersebut.

*Keempat*, kode proairetik yang terdapat pada film tersebut ada tindakan yang saling berhubungan.

*Kelima*, kode genomik atau kode kultural terdapat petanda kebudayaan dalam cerita tersebut. Peneliti menemukan kode yang paling sedikit digunakan adalah kode gnomik karena memang pada dasarnya tidak semua episode mengandung unsur kultural dimana pemaknaan dari film tersebut menggunakan sudut pandang beberapa pihak.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dalam kajian semiotik khususnya makna pada film. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penggunaan semiotik karena kajian semiotik ini bisa digunakan untuk meneliti banyak hal.

Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat dipahami oleh semua orang kalangan pembaca agar bisa berguna dalam memahami unsur semiotik dan penggunaannya dalam menganalisis sebuah film terutama semiotik Roland Barthes. Pengkajian menggunakan semiotik sangat bermanfaat bagi studi Bahasa Indonesia terutama pengkajian makna dengan menggunakan tingkat pemaknaan tertentu dari suatu studi semiotika dapat menghasilkan penelitian yang lebih realitas. Untuk kalangan pengajar, diharapkan penelitian semiotik dalam bidang ini bisa menjadi tambahan untuk materi ajar dan dapat mengenalkan seberapa penting pesan-pesan moral, simbol yang ada dalam film.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



Garmbar 1 poster Film Kupu-kupu Malam Karya Anggy Umbara



## Lampiran 2

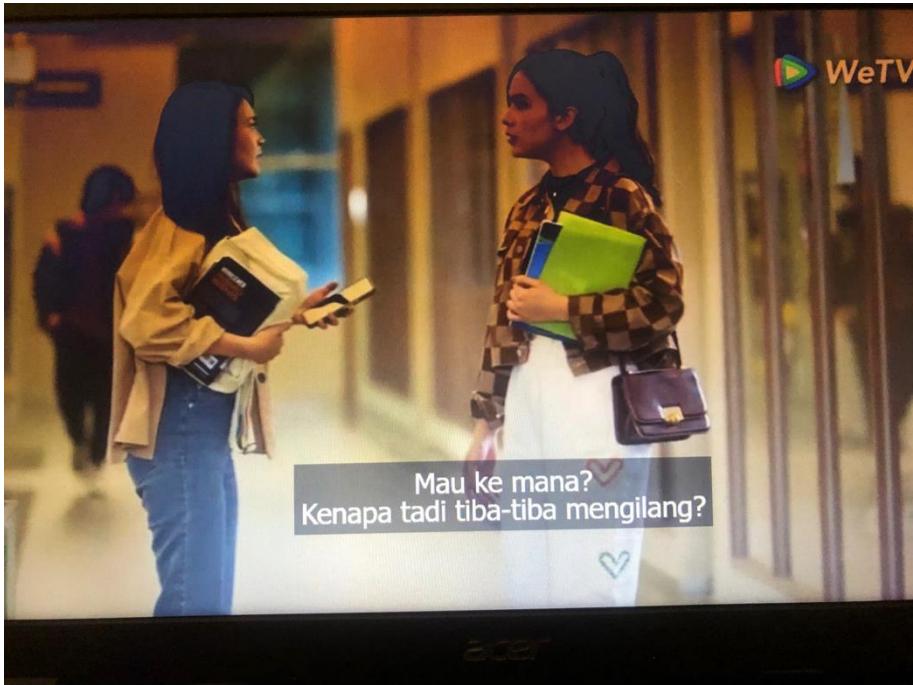
## 1. Kode Hermeneutik



Episode 1A (09:35)



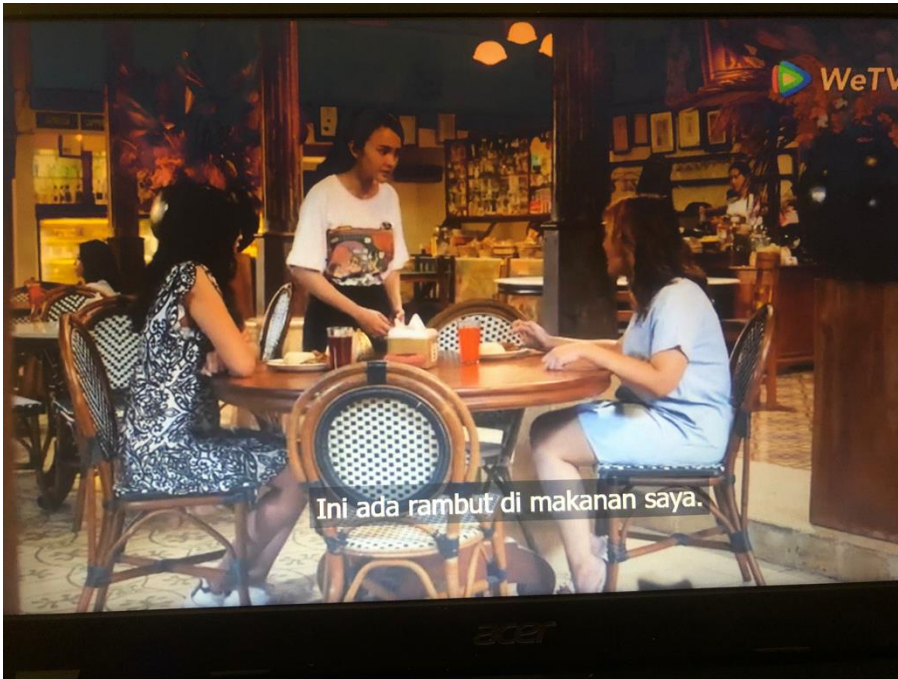
Episode 1B (09:57)



Episode 2A (12:16)



Episode 3A (13:25)



Episode 3B (05:05)



Episode 5A (26:43)

2. Kode Semik

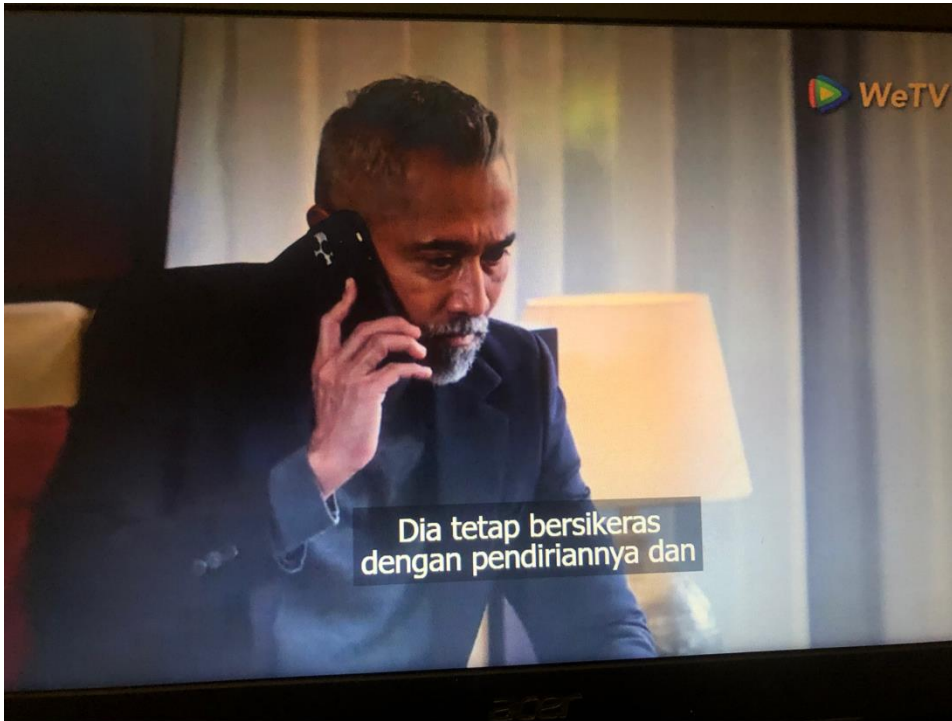


Episode 1A (12:37)

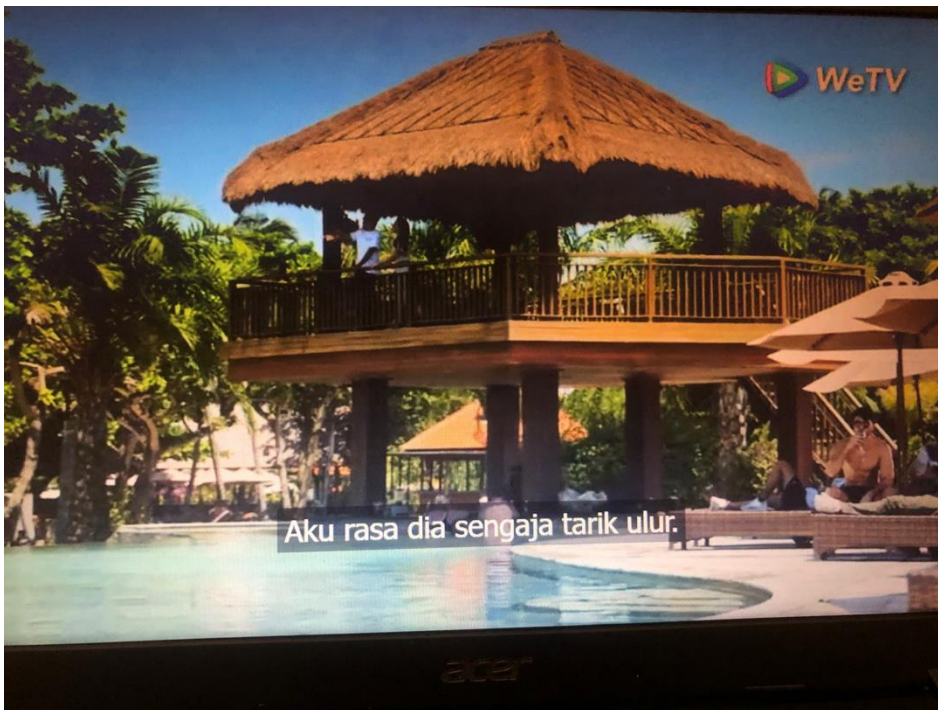


Episode 2A (17:28)





Episode 3A 14:05



Episode 3B (17:43)



Episode 4A (08:59)



5B (04:54)



Episode 7B (09:33)



Episode 7B (15:40)

### 3. Kode Simbolik

Episode



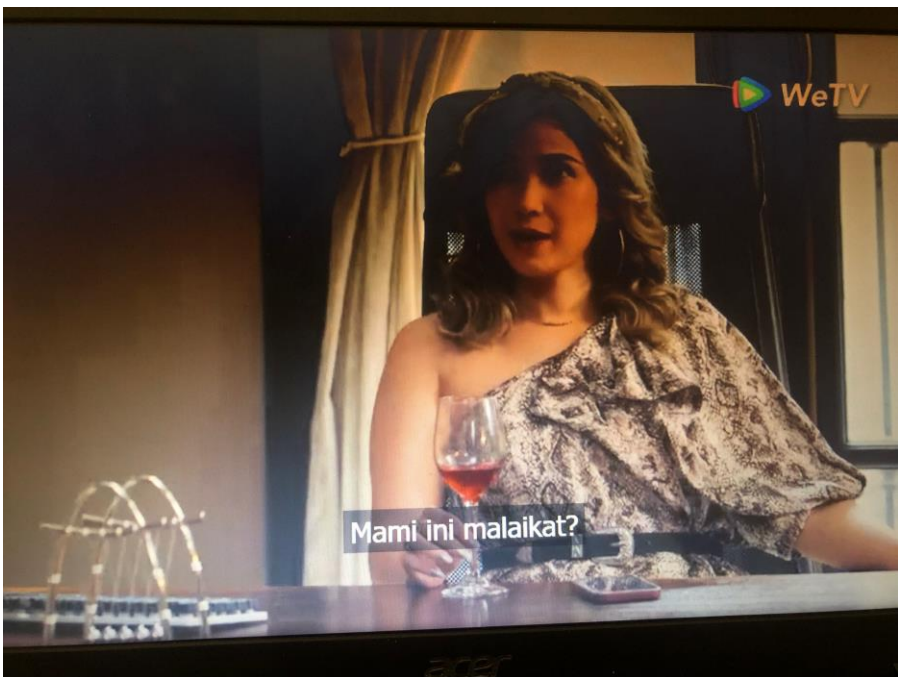
Episode 1A (17:51)



1B (09:52)



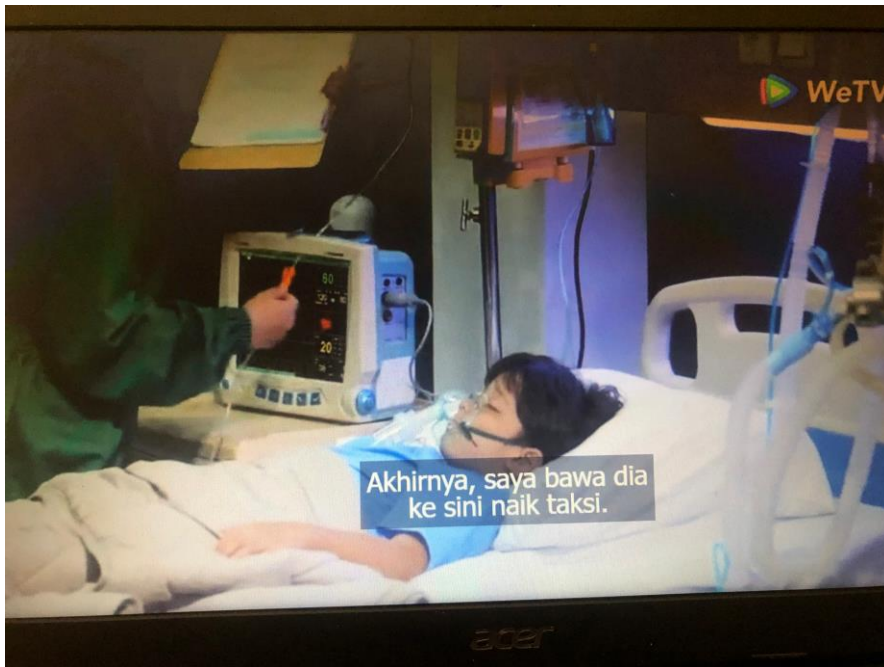
Episode 4B (12:17)



5B (05:02)

Episode

## 4. Kode Proaretik



Episode 1A (33:05)



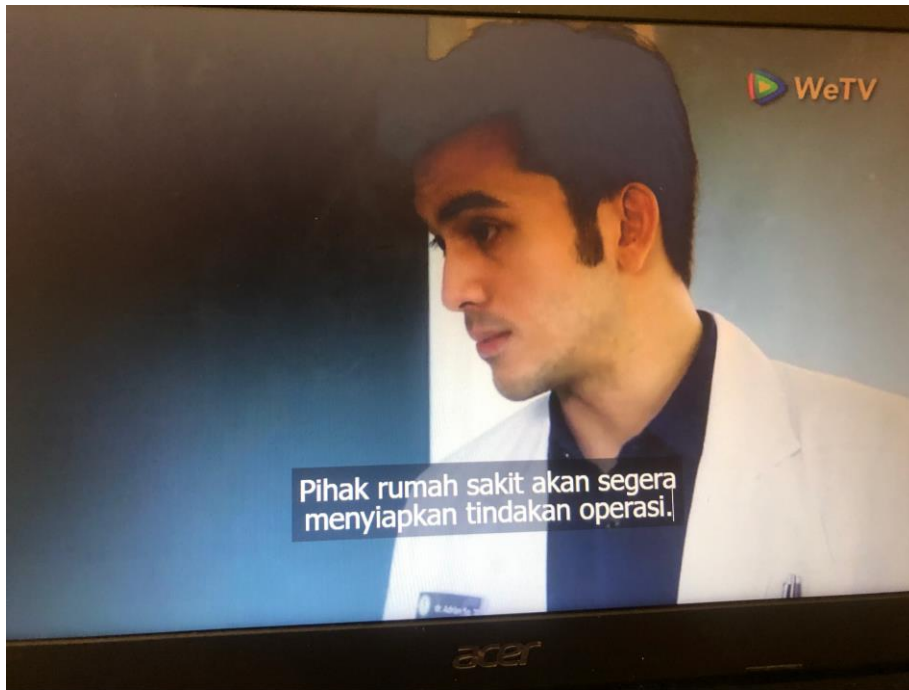
1B (20:33)

Episode



Episode 2A (21:42)

Episode



o 2B (20:47)

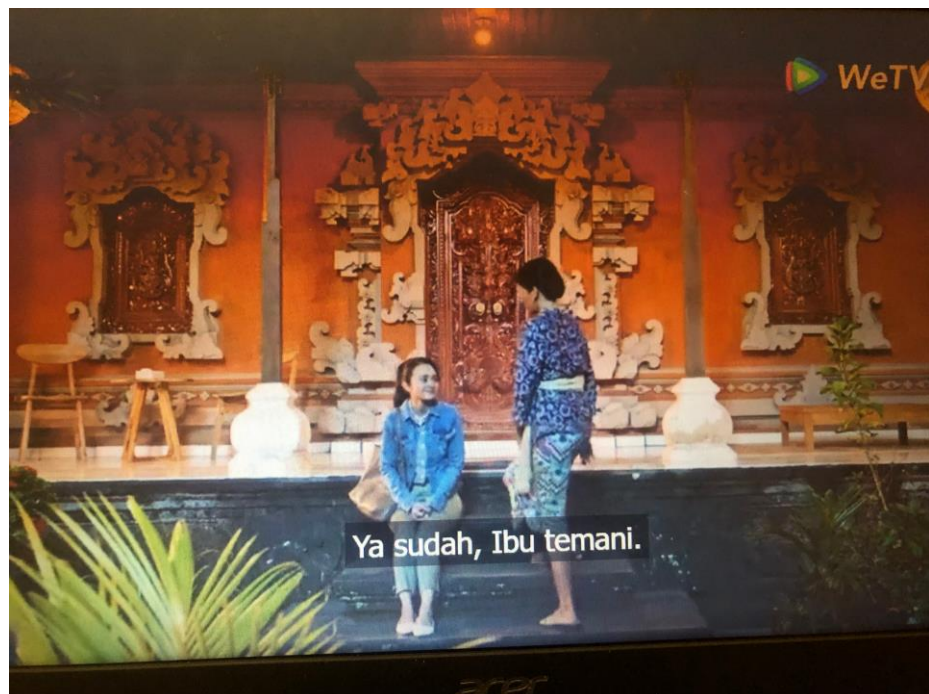
Episode





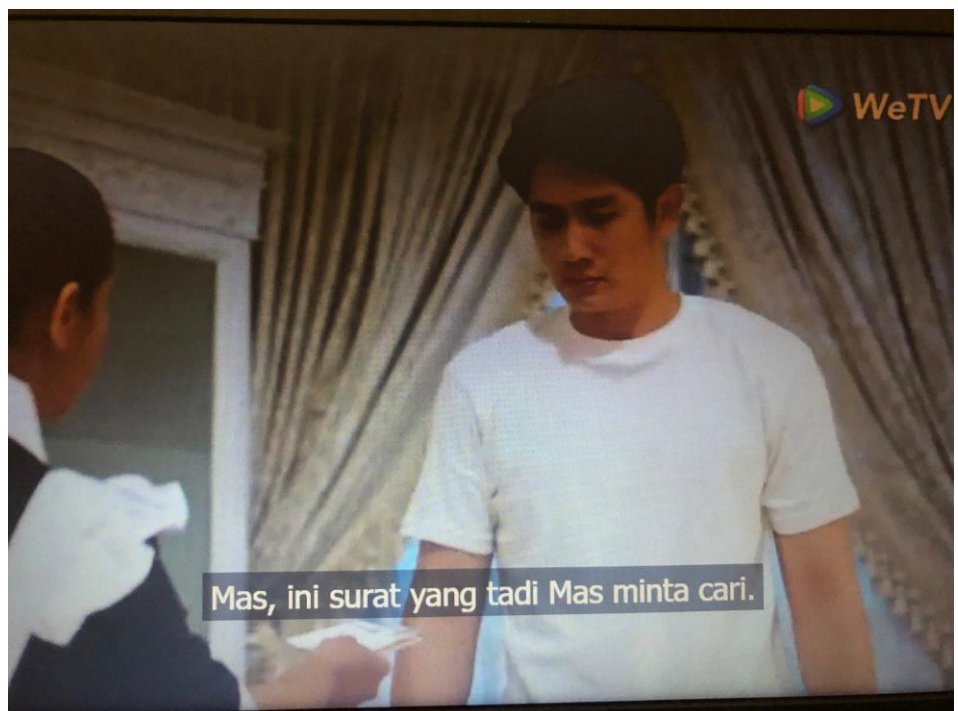
**Episode 3A(20:06)**



**Episode 3B (23:42)****Episode 4A (22:57)****Episode 4B (02::43)**



Episode 5A (06:53)



Episode 5B (31:43)

Episode



Episode 7B (05:46)

5. Kode Genomik



Episode 4B (02:58)

Episode



IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/1-23	Ular belang & penulisan	[Signature]	[Signature]
2		Penulisan, Penelitian & Revisi	[Signature]	[Signature]
3		Paragraf	[Signature]	[Signature]
4	12/14-23	Penulisan Kertas & Diker	[Signature]	[Signature]
5	10/5-23	Langkah Bab IV & V	[Signature]	[Signature]
6		Spasi pada kutipan & revisi	[Signature]	[Signature]
7		Paragraf dan Penalaran	[Signature]	[Signature]
8		Acc. Uraian.	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/1-23	Masalah 9th UBM belum muncul	[Signature]	[Signature]
2	28/3	Pemmasalahan dan Catur belah	[Signature]	[Signature]
3	14/3	Caryat bab II	[Signature]	[Signature]
4	4/4	Subbab Pemula masalah dan bab II	[Signature]	[Signature]
5	11/4	Subbab bab II dan bab III	[Signature]	[Signature]
6	9/5	Caryat penulisan	[Signature]	[Signature]
7	30/5	Subbab bab IV	[Signature]	[Signature]
8	11/7	Subbab untuk caryat munaqasah	[Signature]	[Signature]



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : Tahun 2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBIN Nomor : B-02/FT.07/PP.00.9/01/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 07 Desember 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr.Maria Botifar, M.Pd** NIP. 19730922 199903 2 003  
2. **Agita Misriani, M.Pd** NIP. 19890807 201903 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Hesa Dwi Agustina  
**N I M** : 19541016

**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film  
**Kupu-Kupu Malam Karya Anggy Umbara**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 18 Januari 2023  
**Dekan,**

**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;